

**MODEL PENGASUHAN MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK
ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH
MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AZRA NAZIFAH
NIM: 0102173112

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**MODEL PENGASUHAN MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK
ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH
MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AZRA NAZIFAH
NIM: 0102173112

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

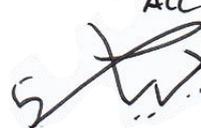
Pembimbing I



21/2021
a Acc. Sidampana

Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 002

Pembimbing II



ACC EL PS 3
07/09/21

Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
A.n Azra Nazifah

Medan, 30 Agustus 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

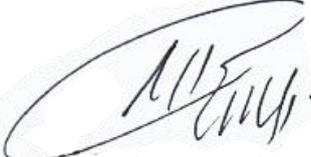
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Azra Nazifah yang berjudul; Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dra. Misrah, MA

NIP. 19640613 199203 2 002

Pembimbing II



Dr. Irma Yusriani Simamora, MA

NIP. 19751204 200901 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azra Nazifah

NIM : 0102173112

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak
Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan
Area

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 21 September 2021



Azra Nazifah

NIM. 010273112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, An. Azra Nazifah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Oktober 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

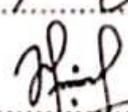
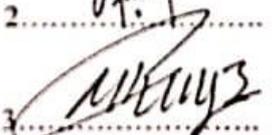
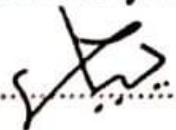
Sekretaris


Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007


Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

Anggota Penguji

1. Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840601 201101 2 018
2. Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 19850225 201101 2 022
3. Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 022
4. Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 022

1. 
2. 
3. 
4. 

Mengetahui

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**



Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Azra Nazifah

NIM : 0102173112

Judul : "Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh Di Panti
Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area"

Anggota Penguji

1. Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840601 201101 2 018


.....

2. Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 19850225 201101 2 022


.....

3. Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 022


.....

4. Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 002


.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 15 Oktober 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan BPI


Dr. Zainun, MA

NIP. 19700615 199803 1 007

Azra Nazifah. Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengasuhan masa pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Meda Area. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang beralamat di Jalan Ismailiyah No. 82 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, metode yang dilaksanakan terkait fenomena atau keadaan di lapangan dengan teknik pengumpulan data dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, (1) model pengasuhan masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh yaitu karena mengikuti anjuran pemerintah untuk menghindari kerumunan maka anak-anak panti dipulangkan ke rumah masing-masing dan untuk pertemuan dilakukan secara daring. (2) program pengasuhan masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh yaitu di masa Covid-19 ini untuk program lebih mengutamakan sistem pendidikan dikarenakan terbatasnya untuk melakukan program-program yang seperti biasa dilakukan di asrama seperti ekstrakurikuler yaitu tahfiz, karate, bola kaki, marhaban, nasyid. (3) hambatan pengasuhan masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh yaitu untuk menghindari penularan Covid-19 lebih banyak maka dari itu anak-anak asuh dipulangkan ke kampung masing-masing. Jadi, hambatannya selama proses pengasuhan dan pembelajaran daring yaitu masalah jaringan. (4) solusi pengasuhan masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh yaitu pihak panti untuk sementara mengikuti arahan dari pemerintah untuk ditiadakannya kerumunan dan belajar tatap muka. Apabila, pemerintah memberi arahan boleh untuk belajar tatap muka, pihak panti akan melaksanakan dengan protocol kesehatan yang ketat dan memulangkan anak asuh ke asrama kembali.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan maupun sarana yang penulis miliki untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Namun penulis sangat bersyukur karena penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, arahan, semangat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terkhusus:

1. Yang tercinta kedua orang tua saya, yaitu ayah saya Baharuddin Pilly dan Ibu saya Sandra Yufia yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam segala hal.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UINSU, bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UINSU, ibu Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UINSU, bapak Dr. Nispul Khoir, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memfasilitasi penulis semasa perkuliahan di UINSU.

3. Bapak Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan para Wakil Dekan Fakultas dan Komunikasi UINSU, bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II, bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, memberikan motivasi untuk mendorong penulis mencapai gelar sarjana dan menyelesaikan penulisan ini.
4. Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, bapak Dr. Zainun, MA selaku Ketua Jurusan, ibu Dr. Nurhanifah, MA selaku Sekretaris Jurusan, Ibu Afa Khirman Fadhillah, S.Ak selaku staf Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah membantu penulis dalam proses akademik selama perkuliahan hingga selesainya penulisan ini.
5. Ibu Dra. Misrah, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Irma Yusriani Simamora, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Zainun, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada saya selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

7. Seluruh guru besar dan dosen UINSU yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Seluruh staf dan pegawai UINSU khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada seluruh mahasiswa terkhusus penulis sehingga studi penulis dapat terselesaikan.
9. Kepada informan penelitian skripsi, bapak Muhammad Fadhli, Amd, Bapak Ali Usman Sagala, S.Pd.I, bapak Asrul Bahagia Tumanggor, S.Pd.I yang telah memberikan informasi, data, bahkan memotivasi penulis selama penelitian di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah. Tak terlupakan bapak Alexander Zulkarnaen, S.Pd.I selaku sekretaris Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang telah membantu penulis dalam mengurus surat-surat penelitian sehingga penelitian penulis dapat berjalan lancar.
10. Yang saya sayangi abang saya Al Fajri Bahri, S.Pd dan adik-adik saya Zahara Mardatilla dan Farhan Bahri serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas BPI-F stambuk 2017, Humaira, Nadiroh Pulungan, Diana Saputri, Kamalia Apriani, Mukhlis Tanjung, Putri Bintari, Riva Titis Saromah dan teman-teman lainnya yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah berjuang bersama-sama dari awal masuk perkuliahan sampai penulisan skripsi

ini, memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.

12. Terkhusus kepada M. Adrian Rafly, S.Sos, Imam Hakmad, S.H, Afandi Tanjung, S.H, M. Yasir, Haykal, Arief, M. Kholid, S.Kom, Feby Sembiring, Mega Anjana yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta segala bantuan baik moril maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan KKN DR 172 yang telah bersama-sama selama sebulan, Reza Sabrina, Deska Afriani Chaniago, Sylvi Ayu Lestari dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu – persatu yang selalu mendukung dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan di REMAFA (Remaja Mushollah Fathul Amin), di DPK BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Medan Area, di DPC Partai Gelora Indonesia Kecamatan Medan Area yang terus memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya. Terimakasih atas segala bantuan dan jasanya semoga kita digolongkan orang-orang yang bertakwa. Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan batasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.

Medan, 30 Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Azra Nazifah', with a stylized flourish at the end.

AZRA NAZIFAH

NIM. 0102173112

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: LANDASAN TEORI	10
A. Model	10
1. Model Komunikasi	10
B. Pengasuhan	18
1. Pengertian Pengasuhan	18
2. Tujuan dan Fungsi Pengasuhan Anak	19
3. Tipologi Pengasuhan Anak	22
4. Karakteristik Pengasuhan Anak	25
5. Metode Pengasuhan Anak	26
6. Kewajiban Seorang Pengasuh	27
C. Anak	31
1. Pengertian Anak	31

2. Pengertian Anak Asuh	31
3. Memahami Perkembangan Anak	32
D. Panti Asuhan	33
1. Pengertian Panti Asuhan	33
2. Tujuan Panti Asuhan	33
3. Fungsi Panti Asuhan	34
4. Prinsip Pelayanan Panti	35
E. Penelitian yang Relevan	36
BAB III: METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Informan Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum	45
1. Profil Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	45
B. Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti	
Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	51
1. Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh	51
2. Program Pengasuh Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh	54
3. Hambatan Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh	56

4. Solusi Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh	58
C. Pembahasan	60
BAB V: PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
A. Surat Izin Penelitian	72
B. Surat Balasan dari Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area ..	73
C. Surat Laporan Selesai Melakukan Penelitian dari Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area	74
D. Dokumentasi	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah modal bangsa serta tidak ternilai harganya, dimana secara ilmiah anak yang berkembang besar merupakan penerus perjuangan bangsa yang hendak jadi pemimpin di kemudian hari. Anak ialah anugerah yang diberikan Allah SWT, selaku amanah untuk orang tua buat dipelihara, dididik, dibimbing sehingga orang tua sanggup menjadikan anak yang bermutu, mempunyai kekuatan selaku bekal dalam kurangi kehidupannya di masa yang hendak tiba.¹

Dalam masa pengasuhan area yang awal itu berhubungan dengan anak merupakan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua yaitu dasar awal dalam pembuatan individu anak. Lewat orang tua, anak bisa menyesuaikan diri dengan kawasannya buat memahami dunia.

Hakikatnya seluruh anak mempunyai hak yang sama buat berkembang serta tumbuh, tercantum hak dalam menerima pembelajaran resmi. Terdapatnya beberapa anak yang ditemui belum sempat sekolah biasanya dilatarbelakangi oleh sebagian tidak mempunyai orang tua ataupun keluarga lagi. Perihal ini yang melatarbelakangi terdapatnya Panti Asuhan buat anak yang terlantar.

Penampungan ialah sebuah yayasan sosial yang tugasnya memberi arahan serta menangani anak- anak yang tidak sanggup, supaya kemampuan serta ruang dan batas belajar mereka dapat diterima dan dapat berkreasi sebagaimana

¹ Julinah Erawati Siregar, Ali Imran Siregar, Neliwati, *Implementasi Nilai dan Pengalaman Agama Islam Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area*, Jurnal At-Tazakki, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni Tahun 2019, hlm. 160

mestinya. Penampungan tidak cuma berfungsi untuk membantu anak-anak yang sengsara serta memerlukan kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan tiap hari serta pembelajaran mereka.

Panti Asuhan juga merupakan keluarga pengganti bagi anak-anak binaannya. Jadi, di Panti Asuhan ang tua sementara. Orang tua sementara adalah orang-orang yang dapat menangani semua masalah anak-anak didik mereka dan juga bekerja sebagai wali yang mengajjar anak-anak semangat mereka. Tujuannya supaya anak-anak terasa nyaman tinggal di Panti Asuhan dan menjadi pribadi yang terpelajar.²

Mendampingi dan mendidik para anak yatim dengan tepat, seperti merawat anak sendiri dan menunjukkan agama kepada mereka dan lebih jauh lagi menjamin harta mereka sampai mereka mencapai masa *baligh* setelah itu menyerahkannya adalah perbuatan yang baik. Sebagaimana Allah berfirman:

وَأْتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا
أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu mengukur yang baik dengan buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar.” (QS. An-Nisa: 2)³

² Rosdiana, *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Survei Pada Kelompok Bermain di Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah VISI, Vol. 1, No. 2, hlm. 62

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV: ALWAAH, 1983), hlm. 114

Pada umumnya anak di Panti Asuhan memiliki berperilaku yang bermacam-macam yaitu susah diatur, manja, dan bandal. Hal ini dikarenakan anak itu melampiaskan kecewanya dengan berperilaku yang sering menjengkelkan, mengharukan, dan mengecewakan para pengasuhnya. Anak dengan latar belakang tidak mampu, kondisi ekonomi rendah, perceraian orang tua beberapa dipulangkan, guna untuk pencegahan dan mengurangi keramaian, akan tetapi anak yatim dan piatu tetap berada didalam Panti Asuhan.

Menjelang akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan dengan maraknya Covid-19 atau biasa disebut dengan Virus Corona, di Kota Wuhan, China. Corona virus telah membuat kehidupan manusia diberbagai bidang, dari bidang yang berhubungan dengan uang hingga bidang bimbingan. Infek ini mulai masuk ke Indonesia sejak tahun 2020 dan menyebar secara umum pada Maret 2020.

Sejak merabaknya Covid-19 pemerintah mengambil tindakan berupa membuat protokol kesehatan seperti *Social Distancing*, *Stay At Home*, memakai masker, mencuci tangan dan memakai Hand Sanitizer hal ini juga berlaku di lingkungan Panti Asuhan. Sehingga membuat Model Pengasuhan berbeda dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal ini menjadikan tantangan langsung yang dirasakan oleh pengasuh dalam Panti Asuhan, karena harus mematuhi peraturan yang sudah dianjurkan pemerintah.

Adanya Covid-19 membuat kondisi psikologis para anak asuh mudah terganggu dan rentan, karena diperparah kondisi lingkungan sekitar untuk mendukung mereka melakukan aktivitas seperti biasa. Karena mendorong anak-

anak diperlukan bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan tidak dapat menyelesaikan kecenderungan mereka tentu saja.

Pada hakikatnya seorang anak yang paling rentan terganggu psikologis, karena mereka tidak memiliki pilihan untuk menghadapi semua yang sederhana, karena seorang anak selalu memiliki pemikiran buruk tentang sesuatu, seperti mereka tidak tenang saat menyelesaikan sesuatu dan terus mempertimbangkan untuk mengelola peristiwa-peristiwa buruk.⁴

Berdasarkan penelitian awal terhadap Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area cenderung diungkapkan Panti Asuhan ini mewajibkan, menopang, mendidik, membina anak-anak dari berlatarbelakang beda-beda yaitu seperti anak yatim, piatu, anak sengsara karena perpisahan orang tua, mengabaikan anak-anak cacat, anak terlantar ketidakmampuan kondisi keuangan yang rendah sehingga tidak dapat menghidupi keluarga mereka.

Secara sadar maupun tidak sadar, pengasuhan selama ini lebih terfokus pada perawatan, bimbingan seperti sikap mematuhi perintah agama dan tuntunan dan berperilaku sesuai norma. Pengasuhan yang baik yang diberikan pengasuh pada anak asuh adalah mengenalkan agama, jujur, disiplin, dan hal lain baiknya. Dan memberikan pembinaan agama dalam mengasuh seperti selalu berdoa dengan Allah, selalu menjaga wudhu. Model pengasuhan lainnya yang ditetapkan adalah menjaga kebersihan seperti kebersihan diri untuk pakaian, kamar, dan semua bagian ruangan yang berada di Panti Asuhan. Hal yang paling utama yaitu selalu

⁴ Luhung Kawuryaning Pertiwi, Anita Febiyanti, Yeni Rachmawati, *Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 12, No. 1, Tahun 2021, hlm. 22

memakai masker, mencuci tangan dan membatasi interaksi dengan luar lingkungan.

Dengan cara ini peneliti tertarik untuk lebih berkonsentrasi pada tentang model pengasuhan masa pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, sehingga penulis membuat judul penelitian "**Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pengasuhan masa pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
2. Apa saja program dalam pengasuhan masa pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?
3. Apa hambatan dan solusi model pengasuhan masa pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari asumsi yang keliru dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Model

Model yang berarti desain, bermacam-macam, dan lain-lain dari apa yang dibuat atau diciptakan.⁵

2. Pengasuhan

Pengasuhan menurut Alvita ialah suatu rangkaian pilihan dalam hal sosialisasi kepada anak, yang meliputi apa yang harus dilakukan wali agar anak-anak mereka dapat menjadi cerdas dan menambah masyarakat, termasuk apa yang harus dilakukan wali ketika anak-anak mereka menangis, meledak, berbohong, dan tidak peduli menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.⁶

3. Anak Asuh

Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa yang memberdayakan anak-anak adalah anak-anak yang sangat diperhatikan oleh individu atau kelompok untuk diberi arahan, pertimbangan pembelajaran, dan bantuan pemerintah karena orang tua mereka atau salah satu walinya tidak dapat memastikan giliran. peristiwa dan kemajuan anak-anak mereka secara tepat.⁷ Sementara itu, sesuai referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa anak-anak yang bersemangat adalah anak-anak yang diberi biaya sekolah (oleh seseorang), namun tinggal bersama orang tuanya.⁸

⁵ <https://kbbi.web.id/model> diakses pada Senin tanggal 29 Maret 2021 Pukul 23.04 WIB

⁶ <https://repository.ump.ac.id> diakses pada Senin tanggal 29 Maret 2021 Pukul 23.17 WIB

⁷ Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

⁸ <https://www.kamusbesar.com/anakasuh>, diakses pada Selasa tanggal 30 Maret 2021 Pukul 00.06 WIB

4. Panti Asuhan

Panti Asuhan yaitu sebuah yayasan yang memberikan bantuan sosial kepada anak-anak yatim piatu, memberikan bantuan pengganti kepada agen anak-anak dalam kumpulan-kumpulan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak.⁹

Adapun model pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pengasuhan anak asuh masa pandemi Covid-19 pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

1. Untuk mengetahui model pengasuhan masa Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area
2. Untuk mengetahui program dalam pengasuhan masa Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi model pengasuhan masa pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menggambarkan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, baik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan teori serta

⁹ Julinah Erawati Siregar, Ali Imran Sinaga, Neliwati, *Implementasi Nilai dan Pengalaman Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area*....., hlm. 165

konsep, ataupun yang bersifat praktis untuk kehidupan manusia. Kegunaan penelitian ini pula bisa jadi salah satu dimensi seberapa berarti serta butuh sesuatu penelitian yang dicoba. Penelitian ini diharapkan bisa bermafaat:

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu: untuk membina penyusunan, mempersiapkan diri, dan mempertimbangkan secara matang kemampuan berpikir penulis melalui penulisan ilmiah mengenai model pengasuhan anak asuh yang diberikan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah dengan menerapkan ilmu selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Kegunaan secara praktis, yaitu: Sebagai bahan masukan bagi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah secara khusus agar dapat meningkatkan Model Pengasuhan Anak Asuh dalam hal memperhatikan perkembangan dan masalah yang dihadapi oleh anak asuhan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penulisan karya ilmiah ini, pokok bahasan yang dibicarakan disusun secara efisien sehingga menjadi beberapa bagian dan sub bagian yang penggambarannya saling berhubungan dan tidak dapat dibedakan serta menyusun alur dan penggambaran yang cerdas dan teratur sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis : Berisi landasan teori yang digunakan sebagai kajian pustaka yang meliputi Pengertian Model, Pengertian Pengasuhan, Tujuan

dan Fungsi Pengasuhan Anak, Tipologi Pengasuhan Anak, Metode Pengasuhan Anak, Karakteristik Pengasuhan Anak, Pengertian Anak, Pengertian Anak Asuh, Tahap Perkembangan, Memahami Perkembangan Anak, Pengertian Panti Asuhan, Tujuan Panti Asuhan, Fungsi Panti Asuhan, Prinsip Pelayanan panti dan Penelitian yang Relevan.

BAB III Metode Penelitian : Berisi penjelasan tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian : Berisi penjelasan tentang profil Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Model pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Program pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Hambatan dan Solusi pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

BAB V Penutup: Berisi kesimpulan dan Saran-saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model

Model merupakan teknik untuk menggantikan mentalitas lama dengan strategi untuk meniru perilaku model yang secara sosial tidak baik untuk memperkuat atau melemahkan perilaku bergantung pada perilaku model yang ditolak.¹⁰

1. Model Komunikasi

Model korespondensi pada dasarnya adalah penggambaran mendasar dari siklus korespondensi yang menunjukkan hubungan antara satu korespondensi dengan korespondensi lainnya. Model adalah desain yang ditentukan yang menggambarkan pemanfaatan spekulasi untuk kasus-kasus tertentu. Seorang model membantu kita mendapatkan informasi yang diurutkan sehingga struktur yang masuk akal dapat dibuat mengenai apa yang dikatakan atau disusun. Model hipotesis teratus, termasuk ilmu komunikasi. Digunakan untuk mengkomunikasikan arti surat menyurat, bahwa surat menyurat adalah suatu rangkaian kemajuan dan pengumpulan data antara orang-orang melalui gerakan *encoder* pengirim dan *decoder* tanda yang dilakukan oleh penerima.¹¹

Tugas model komunikasi berperan ialah menyelesaikan siklus komunikasi, selanjutnya menunjukkan efek visual, serta selanjutnya menolong dalam

¹⁰ <https://sumsel.kemenag.go.id> diakses pada Selasa tanggal 13 April 2021 Pukul 16.26 WIB.

¹¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 78

menciptakan serta menyesuaikan kemacetan komunikasi.¹² Deutsch mengatakan empat kapasitas: pertama, untuk mengoordinasikan (kesamaan dan koneksi informasi) yang sudah tidak terlihat. Kedua, heuristik (menunjukkan faktor dan filosofi nyata baru yang tidak jelas). Ketiga, prescient adalah memberikan estimasi izin dari sekedar izin ya atau tidak hingga kuantitatif mengenai kapan dan berapa banyak. Keempat, pengukur memprediksi keajaiban yang diharapkan. Kapasitas ini dengan demikian adalah alasan untuk memastikan model, sebagai berikut:

Ada ratusan model-model komunikasi yang sudah terbuat oleh ahli. Keunikan model komunikasi dipengaruhi oleh landasan logis (pencipta) model pandangan dunia yang digunakan, keadaan mekanis dan jiwa waktu yang memenuhinya. Dari sekian banyak model surat menyurat yang sangat terkenal, para ahli menggunakan model surat menyurat Berlo.

Berlo mengadopsi strategi alternative untu mengembangkan model. Berlo menyampaikan model yang disebutnya model isi surat menyurat. Model ini mempersepsikan variabel-variabel yang mengontrol empat komponen komunikasi yaitu: Sumber, Pesan, Saluran dan Penerima. Model ini menawarkan bantuan untuk mengenali komponen tertentu yang digunakan dalam uji coba.¹³

Dalam model komunikasi David K. Berlo, disadari bahwa komunikasi terdiri 4 siklus utama yaitu SMRC (*Source, Message, Channel, dan Receiver*) lalu kemudian ditambahkan tiga siklus opsional ialah *Feedback*, Efek, dan Lingkungan. Siklus utama yaitu sebagai berikut:

¹² Ardianto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 68

¹³ *Ibid*, hlm.69

a. Sumber (*Source*)

Sumber merupakan seorang membagikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator. Meskipun sumber biasanya melibatkan individu, dalam hal ini sumber juga melibatkan banyak individu. Faktor yang mempengaruhi elemen pengirim/sumber yakni:

1. Keterampilan Komunikasi (*Communication Skills*)

Ini adalah kapasitas tunggal untuk menyampaikan seperti kapasitas untuk membaca dengan teliti, menulis, menyetel dan lain-lain. Kemampuan sosial yang didorong oleh pengirim/sumber atau sumber merupakan faktor yang mempengaruhi siklus korespondensi. Mengharapkan pengirim/sumber memiliki kemampuan sosial yang luar biasa, pesan akan tersampaikan dengan lebih baik, begitu juga sebaliknya.

b. Sikap (*Attitudes*)

ialah sikap yang diberikan pengirim untuk diri sendiri, kelompok dan lingkungan dapat mengubah makna dan efek pesan.

2. Pengetahuan (*Knowledge*)

Apakah informasi dipindahkan oleh pengirim/sumber atau narasumber tentang subjek pesan yang membuat pesan yang disampaikan lebih persuasif kepada banyak individu. Memiliki data yang sah tentang hal tersebut akan membuat pesan dapat terkirim dengan baik oleh komunikator. Harus dipahami bahwa informasi di sini menyangkut informasi tentang subjek, bukan informasi secara keseluruhan.

3. Sistem Sosial (*Social Systems*)

Meliputi beberapa bagian dari sistem sosial seperti kualitas, keyakinan, budaya, agama, dan pemahaman umum masyarakat. Titik-titik ini mempengaruhi cara pengirim/sumber atau sumber menyampaikan pesan

4. Budaya (*Culture*)

Sangat penting bagi daerah setempat yang juga berada dalam kerangka sosial. Landasan sosial yang digerakkan oleh individu dapat berdampak pada perkembangan dan pengumpulan pesan. Secara keseluruhan, kontras sosial mempengaruhi pengumpulan pesan.¹⁴

c. Message (*Pesan*)

Pesan merupakan seseorang yang menyampaikan sebuah informasi baik dalam bentuk *symbol* yang dirasakan serta dapat diperoleh oleh public pada kegiatan yang bermakna. *Symbol* adalah hasil dari buatan manusia yang mempunyai kandungan yang berarti dengan tujuan yang cenderung digunakan untuk berbagi antara orang-orang. Gambar dipartisi menjadi dua, yaitu gambar verbal dan non-verbal. Bagi klien, citra verbal memanfaatkan bahasa dalam struktur lisan dan komposisi. Sedangkan citra nonverbal memanfaatkan komunikasi melalui isyarat, komunikasi nonverbal, atau bahasa yang tenang. Jadi dalam metode penyusunan pesan, pesan yang akan disampaikan harus bersifat instruktif, berpengaruh, dan instruktif.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, hlm. 70

¹⁵ *Ibid*, hlm. 71

1. Informatif

Informasi mempunyai sifat yang terdiri dari dua macam, yaitu informasi bersifat actual serta informasi bersifat umum. Informasi yang mempunyai sifat kebaruan atas kejadiannya suatu kejadian maka informasi itu disebut yang bersifat actual.

2. Persuasif

Persuasif pastinya mempunyai sifat preposisi, yaitu dengan hasil yang diperoleh sumber dari penerima pesan yang disampaikan. Maksudnya adalah tiap pesan disampaikan diharap akan membuahkan suatu perubahan mengubah sikap atau tingkah laku seseorang dan public, pengetahuan merupakan harapan dari komunikasi persuasive terhadap kegiatan komunikasi yang akan dijalankan.

3. Mendidik

Susunan pesan yang diinstruksikan harus memiliki sifat-sifat yang mengarah pada perubahan, dari tidak memahami dan jadi paham, namun juga memiliki pilihan untuk melengkapi apa yang dikatakan dan telah dipahami.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi elemen *Message/* pesan yakni:

1. Isi (*content*)

Menyinggung materi dalam pesan yang dipilih oleh pengirim/sumber agar mengomunikasikan motivasinya.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 72

2. Elemen (*Elements*)

Mengenai beberapa hal non-verbal seperti bahasa, gerakan, komunikasi non-verbal. Dalam pesan secara konsisten ada beberapa komponen yang melengkapi pesan atau *content*.

3. Perlakuan (*Treatment*)

Menyinggung pada pesan yang bergabung bagaimana pesan dikirim dari penerima pesan dan proposisi efek analisis yang diberikan oleh kolektor atau penerima pesan. Ini juga harus dipertimbangkan sebagai perhatian utama bahwa perlakuan berlebihan terhadap pesan akan sangat menghambat korespondensi.

4. Struktur (*Structure*)

Menyinggung struktur pesan yang mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah pesan. Pesannya bisa sama tetapi struktur pesannya yang tidak baik membuat pesan tidak bisa sampai seperti yang diharapkan oleh receiver atau penerima pesan.

c. Channel (*Media dan Saluran Komunikasi*)

Saluran korespondensi terdiri dari 3 bagian, yaitu lisan, komposisi, dan elektronik. Media disini adalah alat untuk mengirim pesan. Misalnya oleh dan oleh (korespondensi relasional), media korespondensi yang digunakan adalah lima analis atau dapat menggunakan media telepon, PDA dimana media ini ada di rumah. Sementara itu, korespondensi massal (mass korespondensi) dapat memanfaatkan media cetak (kertas, koran, majalah, dan sebagainya), sedangkan media elektronik dapat memanfaatkan web, TV dan radio. Namun untuk web,

termasuk media yang bisa menyesuaikan, karena sangat cocok dengan rumah dan bisa massal. Oleh sebab itu, web mencakup segalanya.¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi komponen Channel/saluran komunikasi yakni:

1. Hearing

Yaitu memanfaatkan telinga untuk menerima pesan.

2. Seeing

Ialah untuk menjadi stasiun komunikasi visual tertentu, seperti televisi untuk bisa kita melihat dan pesan yang disampaikan bisa kita terima.

3. Touching

Ialah menghubungi, lebih spesifiknya getaran Kontak dapat digunakan sebagai saluran korespondensi, seperti ketika kita akan membeli jenis makanan yang diasinkan kita akan menghubungi makanan yang hangus itu jika masih hangat.

4. Smelling

Berciuman bisa menjadi saluran untuk korespondensi. Misalnya, ketika kita mencium bau bawang goreng, kita memahami bahwa seseorang sedang merencanakan makanan.

5. Tasting

Perasa, lebih tepatnya lidah juga bisa dimanfaatkan sebagai saluran korespondensi, misalnya ketika kita mencicipi makanan, korespondensi dapat terjadi.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, hlm. 73

d. Receiver (Penerima Pesan)

Penerima ialah individu untuk mendapatkan pesan dari komunikator melalui media. Penerima adalah komponen penting dalam menyelesaikan interaksi komunikasi. Karena, penerima menjadi tujuan komunikasi. Penerima manfaat juga dapat disebut sebagai masyarakat umum, orang banyak, dan daerah setempat.

Model Berlo juga menghadirkan korespondensi sebagai keajaiban statis yang dinamis dan maju. Selain itu, informasi yang diperoleh pembicara dari kelompok dikecualikan dari model yang masuk akal, dan korespondensi non-verbal tidak dianggap penting dalam mempengaruhi orang lain. Arti penting kolektor seperti yang ditunjukkan oleh Berlo tidak sama dengan model Shannon dan Weaver, dalam model Berlo, yang dimaksud dengan penerima adalah penerima pesan, khususnya individu atau penerima pesan. Kerumunan pembaca, pengamat atau penonton (dalam korespondensi massal). Padahal dalam korespondensi Shannon dan Weaver, apa yang dimaksud kolektor tidak dikenali dari dekoder dalam model Schramm, lebih tepatnya, bagian konseling dalam korespondensi langsung, atau perangkat penerima pesan, seperti telepon, radio, atau TV, yang mengirim pesan ke tujuan dalam korespondensi berputar-putar.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 73

¹⁹ *Ibid*, hlm. 74

B. Pengasuhan

1. Pengertian Pengasuhan

Pengasuhan adalah cara orang tua memperlakukan anak-anak, mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih dan memastikan anak-anak selama mereka melalui siklus perkembangan, termasuk upaya untuk menanamkan standar yang diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan.²⁰

Dalam pedoman umum ini, pengasuhan anak yang diabaikan adalah salah satu cara orang tua atau jenis pengganti orang tua dalam memperlakukan anak, mengajar, mengarahkan, menahan, dan mengamankan anak selama mereka melalui interaksi perkembangan. Ini mencakup informasi tentang perkembangan dan kemajuan anak dan remaja, dan nutrisi, jenis pengasuhan dan cara komunikasi yang kuat dengan anak. Motivasi di balik fokus pada anak-anak yang terabaikan adalah untuk menjamin bahwa mereka dapat berkembang dan berkreasi sebagai anak-anak seusia mereka secara ideal.²¹

Toha mencirikan pengasuhan sebagai teknik untuk mengajar wali kepada anak-anak mereka, baik secara langsung atau dengan implikasi. Metode Pengajaran langsung menyiratkan jenis pertimangan orang tua yang diidentifikasi dengan pengembangan karakter, wawasan, kemampuan, yang dilakukan dengan sengaja baik sebagai permintaan, larangan, disiplin, keadaan. Metode pengajaran secara bergiliran ialah sebagai contoh dari kehidupan sehari-hari yang teratur, baik

²⁰ Narsidah, *Pengasuhan Anak BMI/TKI Berbasis Komunitas*, (Banyumas: Paguyuban Peduli Buruh Migran dan Perempuan SERUNI, 2014), hlm. 33-34

²¹ *Ibid*, hlm. 34

secara lisan terhadap tradisi dan contoh kehidupan di antara orang tua dan keluarga, dan masyarakat.²²

Menurut Baumrind, dan Musdalifah pola pengasuhan terutama adalah control orang tua, untuk lebih spesifik bagaimana wali mengontrol, membina, serta pergi bersama anak –anak mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas formatif menuju siklus perkembangan.²³

Musdalifah mengungkapkan bahwa sifat pengasuhan yang hebat adalah kemampuan para wali untuk menyaring setiap pelatihan anak. Aturan pengasuhan tidak menonjolkan siapa (pelakunya) tetapi lebih menekankan pada perubahan situasi dan persiapan anak. Selanjutnya, pengasuhan menggabungkan pertimbangan aktual, pertimbangan mental, dan pertimbangan sosial.²⁴

Maka ruang lingkup pengasuhan anak adalah meliputi:

- a. Pengasuhan fisik
- b. Pengasuhan Mental
- c. Pengasuhan Sosial

2. Tujuan dan Fungsi Pengasuhan Anak

Alasan pengasuhan menurut Hurlock dalam *Psycho Islamic Smart Parenting*, adalah untuk mengajarkan anak-anak agar memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan iklim sosial mereka agar mereka dapat dikenal oleh lingkungan sekitar.

²² Toha, *Pola Pengasuhan Orang Tua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 110

²³ Musdalifah, *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orangtua)*. Vol. 4 Juli, Desember 2007, hlm. 42

²⁴ *Ibid*, hlm. 43

Jadi tujuan pengasuhan secara luas adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan bantuan pemerintah terhadap anak-anak muda yang “*kurang beruntung*” seperti, yatim, piatu, yatim piatu, dan kurang mampu.
- b. Meringankan anak-anak terlantar melalui sponsorship dan latihan bantuan.
- c. Menjamin kesejahteraan nyata anak-anak dengan kesempatan untuk lebih mengembangkan nutrisi dan kesehatan anak.
- d. Mengerjakan informasi, perasaan, sosial, dan etika anak-anak seperti tanpa rasa takut.
- e. Memberikan kemampuan dasar kepada anak-anak, sehingga dapat bertahan dan bergaul dengan daerah setempat dalam keadaan mereka saat ini.²⁵

Kapasitas pengasuh dalam Islam mencakup tujuh pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan Jasmani

Yang pertama dapat dirasakan dan dilihat oleh segala sesuatu adalah ukuran yang memiliki konstruksi yang terdiri dari berbagai macam gadget: tubuh, kaki, kepala, tangan, dan setiap orang di sekelilingnya, yang diciptakan oleh Allah dengan desain yang paling ideal. dan kondisi. Persiapan yang sebenarnya berpusat pada kesejahteraan, bantuan lembaga pemerintah yang tidak dapat dibedakan dari moral, cinta, etika, dan karakter lainnya.

²⁵ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*, (Yogyakarta: Nuasa Aksara, 2007), hlm 13

b. Pendidikan Ilmiah (Anak Intelektual)

Pengajaran ilmiah membantu anak-anak dengan menemukan, membuka, dan mengembangkan keinginan, kemampuan, minat dan kapasitas berpikir mereka dan mendapatkan kecenderungan dalam disposisi ilmiah yang kuat dan melatih perasaan kapasitas berpikir mereka.

c. Pendidikan Keunggulan

Keunggulan dapat dicirikan sebagai kasih sayang, perkembangan, hati dalam kesadaran, perkembangan perasaan dalam memberi, pengembangan otak besar sebagai prioritas utama. Orang tua dapat merasakan bahwa sesuatu yang luar biasa dapat mengubah perangai memberikan keserasian dan ketenangan jiwa anak.

d. Pendidikan Mental dan Emosi Anak

Dalam sudut ini untuk membuat perkembangan antusias yang kuat, membuat perkembangan yang menggebu-gebu, membuat perkembangan antusias yang sesuai dengan usia, membuat perubahan mental yang solid dengan diri sendiri, mengembangkan perasaan manusiawi yang terhormat.²⁶

e. Pendidikan Percaya Diri Untuk Anak

Orang tua berperan dalam menciptakan kekuatan dan kesiapan naluri yang mendalam yang ada pada anak-anak melalui arahan yang solid, melatih pelajaran yang ketat, membekali mereka dengan informasi yang ketat, dan memperbaiki mentalitas yang ketat.

²⁶ *Ibid*, hlm. 14

f. Pendidikan Moral Untuk Anak-Anaknya

Orang tua menunjukkan kepada anak-anak etika, nilai-nilai dan manfaat yang melekat pada etika sepanjang kehidupan sehari-hari dan membiasakan anak-anak dengan etika sejak muda.

g. Pendidikan Sosial Bagi Anak-Anaknya

Wali berikan arahan tentang perilaku keuangan dan politik dalam sistem kepercayaan Islam.

Pengasuhan berfungsi untuk memberikan hubungan dan ikatan gairah atau kasih sayang antara wali (figur orang tua) dan anak-anaknya.

Berkenaan dengan budaya Indonesia, pertimbangan orang tua (wali) mempengaruhi sosialisasi anak-anak dalam struktur keluarga yang berbeda dan dilihat dari kualitas sosial Indonesia.²⁷

3. Tipologi Pengasuhan

Pengasuhan membutuhkan kemampuan relasional dan memiliki permintaan penuh gairah yang luar biasa. Kapasitas ini adalah uang untuk berbuah dalam latihan pengasuhan mereka. Juga, ada empat tipologi pengasuhan, khususnya:

a. Pengasuhan Otoritarian

Ialah gaya larangan serta reformasi, di mana wali mendorong anak-anak untuk mengikuti arah mereka dan menyukai pekerjaan dan usaha mereka. Jam tangan diktator memaksakan batasan dan kontrol yang ketat pada anak-anak dan memotong diferensiasi verbal. Misalnya, orang tua sewenang-wenang mungkin

²⁷ *Ibid*, hlm. 15

mengatakan, "Lakukan seperti yang saya suka atau tidak." Wali juga dapat memukuli anak-anak mereka sesekali, menegakkan aturan dengan ketat tanpa memberitahu mereka, dan menunjukkan kemarahan pada anak-anak. Keturunan wali juga dapat memukuli anak-anak secara teratur, menerapkan aturan secara diam-diam tanpa memberi tahu mereka, dan menunjukkan kemarahan pada anak-anak. Keturunan wali sering sedih, mengerikan, rendah diri ketika membandingkan diri mereka sendiri dengan orang lain, tidak cocok untuk memulai persiapan, dan memiliki kapasitas sosial yang lemah. Keturunan penjaga tirani mungkin bertindak secara paksa.

Mereka juga tidak mengerti bahwa contoh permintaan serius dari anak-anak ini telah merusak cahaya hubungan dengan anak itu. Anak-anak tidak menemukan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan pandangan atau perasaan mereka. Padahal kehangatan dalam hubungan antara wali dan anak-anak adalah penting untuk kesejahteraan mental kedua anak dan orang tua.²⁸

Para orang tua tidak memahami bahwa memperhatikan sudut pandang anak dapat memberi energi pada kepastian dan otonomi anak dalam bernalar, dan dapat dikoordinasikan untuk mencapai norma moral batin (memiliki kesadaran moral) melalui percakapan.²⁹

b. Pengasuhan Otoritatif

Mendesak anak-anak muda untuk mandiri namun pada saat yang sama memaksa titik batas dan persyaratan dalam aktivitas mereka. Demonstrasi verbal

²⁸ Widyarini N, *Relasi Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2003), hlm. 12

²⁹ Widyarini N, *Relasi Orang Tua dan Anak*, hlm. 14

dari kompromi dapat dibayangkan, dan para wali bersikap hangat dan ramah terhadap anak tersebut. Orang tua yang sah dapat memeluk anak mereka dengan penuh kasih dan berkata, "Kamu tahu, kamu tidak boleh melakukan itu. Kita harus mendiskusikan bagaimana kamu bisa menghadapi keadaan itu nanti." Orang tua menunjukkan kegembiraan dan dukungan karena perilaku berharga anak itu. Mereka juga mengantisipasi bahwa perilaku anak-anak harus dialami, bebas dan sesuai usia. Anak-anak yang memiliki orang tua secara teratur cerdas, mengendalikan diri dengan prestasi.

Gaya pengasuhan ini menggunakan metodologi yang berkepal dingin dan berdasarkan suara. Orang tua sangat khawatir tentang kebutuhan anak-anak dan cukup dengan memikirkan kepentingan anak-anak dan persyaratan yang wajar. Jelas, tidak hanya setelah latihan anak-anak, namun juga menunjukkan kepada anak-anak persyaratan yang penting bagi kehidupan mereka.³⁰

c. Pengasuhan Yang Mengabaikan

Ialah gaya di mana wali sangat tidak terlibat dalam keberadaan anak-anak. Anak-anak dengan wali yang tidak bijaksana bahwa berbagai bagian dari kehidupan orang tua mereka adalah kebutuhan yang lebih tinggi daripada kebutuhan mereka sendiri. Anak-anak ini pada umumnya membutuhkan kemampuan sosial. Mayoritas dari mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah, masih remaja, dan mungkin jauh dari keluarga mereka. Di masa pubertas, mereka mungkin menunjukkan sikap cinta yang menyenangkan, mungkin kejahatan dan perbuatan salah

³⁰ Wahyuning W, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2003), hlm. 130.

d. Pengasuhan Yang Setia

Ialah gaya pengasuhan di mana wali sangat terhubung dengan anak, namun tidak terlalu melelahkan atau cerewet. Wali seperti itu membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka butuhkan. Selain itu, anak-anak tidak memiliki gagasan yang paling kabur tentang bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri dan secara konsisten berharap untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan.³¹

Orang tua yang memiliki contoh seperti ini untuk bersikap toleran dan positif terhadap motivasi anak-anak (kekuatan pendorongan yang penuh gairah) keinginan dan perilaku, menggunakan sedikit hukuman, menasihati anak-anak mereka, memberikan beberapa kewajiban keluarga, mengizinkan anak-anak untuk mengontrol latihan mereka, sendiri dan tidak mengendalikan. berusaha mencapai tujuan tertentu dengan memberikan alasan, namun tanpa menunjukkan kekuasaan.

4. Karakteristik Pengasuhan

Dalam setiap jenis pengasuhan, harus memiliki karakteristik, dan kualitas tertentu, dibawahnya akan digambarkan kualitas dari setiap desain pengasuhan.

- a. Kualitas Pemeliharaan dalam Pengasuhan Otoritarian
- b. Kualitas Pengasuhan Anak dalam Pengasuhan Otoritatif
- c. Kualitas Pemeliharaan dalam Mengabaikan Pengasuhan
- d. Kualitas Pengasuhan dalam Pengasuhan Yang Menuruti.³²

Contoh pengasuhan dapat diartikan sebagai hubungan persahabatan antara orang dengan orang atau asosiasi individu dengan pertemuan orang dan koneksi

³¹ Widyarini N, *Relasi Orang Tua dan Anak*, hlm. 11

³² Musdalifah, *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orangtua)*....., hlm. 45

antara pertemuan orang lain dan pertemuan orang lainnya, koneksi ini bersifat dinamis.³³

Sementara itu Narwoko dan Suryanto mengatakan bahwa pergaulan sosial adalah interaksi dimana orang dengan orang, orang dengan perkumpulan, atau perkumpulan dengan tandan satu sama lain memimpin hubungan sosial. Peristiwa kontak sosial tidak hanya bergantung pada aktivitas, tetapi juga bergantung pada reaksi terhadap aktivitas tersebut. Komunikasi sosial merupakan prasyarat utama bagi terselenggaranya latihan-latihan sosial di depan umum, baik secara mandiri maupun antar perkumpulan. Komunikasi akan terlihat mencolok ketika ada pertemuan antara kepentingan individu kepentingan pertemuan.³⁴

5. Metode Pengasuhan Anak

Sistem metodologis untuk perawatan pasca kehamilan seperti yang diungkapkan dalam pelajaran Islam adalah sebagai berikut:

a. Memelihara Orang Tua yang Luar Biasa

Dalam penelitian otak peningkatan anak, dinyatakan bahwa strategi yang baik akan menarik untuk dilatih dalam penitipan anak. Oleh karena itu, pada saat-saat tertentu penjaga harus menerapkan prosedur yang membangun model pertama ini. Teknik ini akan berhasil dilahap dan direkam oleh jiwa anak dan akan ditunjukkan dengan jelas nanti.

b. Memelihara Contoh Dengan Penyesuaian

Sebagaimana kita sadari bahwa anak-anak muda dilahirkan ke dunia dengan potensi fundamental (fitrah). Potensi fundamental ini harus diawasi. Selain

³³ Soejono dan Soeknato, *Hubungan Sosial Anak Asuh*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 1996), hlm. 12

³⁴ Narwoko dan Suryanto, *Pola Hubungan Sosial*, (Bandung: Balai Pustaka, 2006), hlm. 20

itu, sifat ini akan tumbuh dengan baik di dalam iklim keluarga, jika dilakukan secara konsisten dan terpusat. Sebab itu, mengasuh anak-anak melalui teknik yang terpuji harus diikuti dengan strategi penyesuaian. Kasus wali dan secara eksklusif dengan menyalin oleh anak-anak, tanpa pelatihan, penyesuaian dan revisi umumnya tidak sampai pada tujuan yang pasti, tepat dan benar.³⁵

6. Kewajiban Seorang Pengasuh

Pada dasarnya, ada banyak komitmen wali terhadap anak-anak mereka dan acara mereka. Ada banyak komitmen yang harus diselesaikan melalui wali, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Komitmen Sekolah Percaya Diri

Sekolah percaya diri yang dimaksud akan mempersulit anak-anak dengan intisari kepercayaan, ajaran Islam dan esensi syariah sejak anak mulai mengerti dan bisa mendapatkan sesuatu. Komitmen pendidik atau figur orang tua adalah membina anak berdasarkan pemahaman dan intisari latihan kepercayaan diri dan pelajaran keislaman selama masa tumbuh kembangnya, sehingga anak akan dibatasi oleh Islam, baik rasa percaya diri maupun kasih sayang, meskipun menggunakan strategi dan pedoman.³⁶

b. Komitmen Sekolah Moral

Yang dimaksud dengan kualitas mendalam (Al-Khuluk) adalah kepribadian (As-Sajiyah) dan tabi'at (Al-Thab). Kata Al-Khuluk menurut bahasa merupakan sesuatu yang menjadi kecenderungan individu sebagai adab.

³⁵ Iwan Ridwan, *Konsep dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, Vol 4, No 2 Tahun 2019, hlm. 136

³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie & Heri Noer Ali, (Semarang: Asy-Syifa: 1981), hlm. 24

Sedangkan pendidikan moral adalah pelatihan tentang dasar-dasar etika dan keunggulan watak, orang yang harus digerakkan oleh anak-anak sejak awal untuk berubah menjadi seorang pemuda yang siap untuk menjelajahi bentangan kehidupan.³⁷

c. Komitmen Sekolah yang Sebenarnya

Sekolah yang sebenarnya untuk anak-anak adalah normal sehingga anak-anak dapat mengisi kondisi yang kuat, suara, berapi-api dan energik. Ada beberapa prosedur yang dapat digunakan dalam memberikan pelatihan yang tulus kepada anak-anak, lebih spesifiknya:

1. Membiasakan anak muda untuk membersihkan giginya saat ingin memohon atau istirahat.
2. Ajak anak-anak untuk selalu menjaga kerapian, misalnya memotong kuku saat pergi shalat Jumat dan mengenakan pakaian hanya sebagai tempat suci saat bertanya.
3. Latih anak untuk berdoa lima kali setiap hari dan malam ketika anak itu berusia tujuh tahun. Jika anak itu ragu-ragu untuk menyelesaikan komitmen ini pada usia sepuluh tahun, maka, pada saat itu, wali mungkin akan memukulnya dengan pukulan yang tidak berbahaya, tetapi tidak cukup sebagai peringatan dan pembelajaran.
4. Ikuti Sunnah Nabi Muhammad dalam makan dan minum serta tidak berusaha terlalu keras.

³⁷ *Ibid*, hlm. 174

5. Tidur setelah shalat Isya dan bangun sebelum istirahat siang untuk melantunkan shalat Subuh.

6. Juga memohon kepada Tuhan agar anak itu menjauh dari kedengkian dan godaan setan.³⁸

d. Komitmen Sekolah Ilmiah

Sekolah ilmiah di sini adalah penataan dan pengembangan sistem berpikir anak-anak dengan sesuatu yang bermanfaat, seperti informasi yang sah, perkembangan logis, dan modernisasi hanya sebagai perhatian terhadap kecurigaan dan budaya. Dengan pengajaran keilmuan yang memadai, anak-anak akan terbina dengan baik sehingga terjadi keselarasan antara fisik, dunia lain, dan keilmuan. Hal ini tergantung dari bagaimana informasi itu betapapun pentingnya sebagai kesuluan yang boleh dilakukan, bahkan informasi adalah yang utama diterima di muka bumi dan alam semesta ini, hal ini ditunjukkan oleh hadits.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu (H.R Bukhori dan Muslim)”.³⁹

Allah SWT Berfirman dalam Qur’an:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

³⁸ Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak*, (Bandung: Al-Bayan, 2003), hlm. 93-94

³⁹ <http://khairima.blogspot.co.id/2012/03/kumpulan-hadis-hadis-tarbawi.html> diakses Pada Selasa tanggal 06 Juli 2021 pukul 23.34 WIB.

Artinya: “Musa berkata kepada Khidir: “Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (Q.S Al-Kahf: 66).

e. Komitmen Instruksi

Pelatihan mental tersirat dengan mengajar anak-anak untuk berani, sah, merasa hebat, untuk melakukan kebaikan dengan yang lain, menahan diri ketika marah dan lebih jauh lagi puas dengan segala jenis kewaskitaan dan keunggulan moral.⁴⁰

Tidak mementingkan diri sendiri juga merupakan amalan mendalam yang harus diberikan kepada anak, agar anak dapat menjadi pribadi yang dipuja oleh orang lain, karena kita memahami bahwa kekanak-kanakan adalah salah satu sifat yang paling dibenci oleh Allah SWT., sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (Q.S Luqman: 18).⁴¹

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, hlm. 324

⁴¹ <https://www.merdeka.com/quran/luqman/ayat-18> diakses pada Selasa tanggal 06 Juli 2021 Pukul 23.38 WIB.

C. Anak

1. Pengertian Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak-anak adalah saudara, anak-anak juga mengandung pengertian menjadi pribadi yang kecil. sebagai manusia yang masih kecil. Selain itu, anak pada dasarnya seorang individu yang berada pada masa pematangan tertentu yang dapat berubah menjadi dewasa.⁴²

Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah orang yang paling kecil, misalnya baru berusia 6 tahun. Seperti yang diungkapkan Singgih, “anak adalah masa kemajuan yang ditandai dengan pergantian peristiwa dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara actual maupun mental.⁴³

2. Pengertian Anak Asuh

Mendorong anak-anak menurut Bahasa ialah keturunan kedua karena hubungan antara seorang pria dan seorang wanita. Dalam kata pengantar UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang kepastian anak, dinyatakan bahwa anak ialah titah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, yang sejak lahir memiliki kebanggaan dan nilai bagi semua orang.

Mendorong anak-anak adalah anak yang benar-benar difokuskan oleh individu agar memberikan arahan, pengajaran, dan kesejahteraan, karena salah

⁴² Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 30

⁴³ Suingih D Gunarsa, *Dasar-Dasar teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997), hlm. 25

satu orang tua tidak dapat memastikan tumbuh kembang anak dengan baik. bimbingan.⁴⁴

3. Memahami Perkembangan Anak

Dengan tujuan akhir untuk membina atau membimbing anak/remaja supaya dapat mengembangkan potensi mereka secara ideal seperti yang diharapkan, para pengajar, orang tua atau siapapun yang berkepentingan dengan sekolah anak-anak, butuh disarankan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman itu penting, karena beberapa alasan berikut.

- a. Masa anak ialah masa pergantian peristiwa yang cepat dan perubahan terjadi di berbagai bagian perbaikan.
- b. Pemuda menghadapi dampak yang menghasilkan perbaikan.
- c. Informasi tentang peningkatan anak dapat membantu mereka perkembangan anak dapat membantu mereka menciptakan diri mereka sendiri dan mengatasi masalah yang mereka hadapi.
- d. Melalui pemahaman tentang variabel-variabel yang mempengaruhi peristiwa seorang anak, berbagai upaya dapat diharapkan untuk bekerja dengan perantian peristiwa ini, baik, baik dilingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat. Selain itu, juga dapat diharapkan tentang upaya untuk mencegah berbagai faktor-faktor yang dapat meruak (meracuni) peristiwa anak-anak.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 26

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 13

D. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia itu panti asuhan sebagai rumah tempat memperhatikan dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Depatemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa: Panti asuhan ialah organisasi usaha bantuan sosial pemerintah yang berkewajiban memberikan bantuan sosial, pemberian bantuan pemerintah kepada anak-anak terlantar, atau anak-anak yang kurang beruntung melalui pemberian bantuan fisik, mental, dan sosial kepada anak-anak, pengasuhan anak untuk memperoleh kebebasan yang luas, layak, dan untuk memadai untuk kemajuan karakter yang benar-benar terbentuk sebagai bagian dari standar negara yang akan datang dan sebagai individu yang akan secara efektif mengambil bagian dalam acara pergantian publik.

Menurut Gospor Nabor panti asuhan adalah organisasi bantuan sosial yang dibentuk oleh otoritas publik atau daerah setempat yang tujuannya untuk membantu kelompok masyarakat dengan tujuan akhir untuk mengatasi masalah kehidupan.⁴⁶

2. Tujuan Panti Asuhan

Dengan tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, yaitu:

- a. Panti asuhan menawarkan jenis bantuan yang bergantung pada panggilan sosial untuk anak-anak terlantar dengan membantu dan orang-orang yang

⁴⁶ Magdalena, Hasan Al Mutahar, Antonia Sasap Abao, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014, hlm. 4

dapat hidup dengan layak dan dapat diandalkan baik untuk diri mereka sendiri, maupun keluarga mereka dan masyarakat.

- b. Alasan pemberian bantuan sosial pemerintah kepada anak-anak terlantar adalah penataan individu-individu dengan karakter dewasa dan berkomitmen yang memiliki pekerjaan yang dapat menopang kehidupan mereka.⁴⁷

3. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai metode untuk mendorong dan mengurangi anak-anak yang diabaikan. Sesuai dengan Departemen Sosial Republik Sosial Indonesia panti asuhan memiliki kapasitas sebagai berikut:

- a. Sebagai Pusat Administrasi Bantuan Pemerintah Anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, keamanan, peningkatan, dan antisipasi. Kemampuan pemulihan dan relaksasi anak-anak ditampilkan untuk membangun kembali dan menanamkan kemampuan mendorong anak-anak. Kapasitas ini menggabungkan kombinasi dari berbagai keterampilan khusus dan fungsi khusus yang ditunjukkan untuk pencapaian pemeliharaan fisik, perubahan sosial, pengarahan mental, dan pengarahan serta pekerjaan dan pengaturannya.

- b. Sebagai Pusat Peningkatan Kemampuan (Yang Merupakan Kapasitas Pendukung)

Pembinaan administrasi adalah suatu program gerakan yang bermaksud untuk bekerja pada sifat administrasi dengan membentuk perkumpulan anak-anak dan suasana umum, menyelidiki sebanyak mungkin yang dapat diharapkan,

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 5

memperluas kapasitas dengan kemampuan anak-anak, menyelidiki sumber-sumber di dalam dan di luar panti tetapi sebanyak yang bisa diharapkan, sehubungan dengan bantuan pemerintah untuk membina anak-anak.⁴⁸

- c. Sebagai Pusat Informasi dan Data Serta Pertemuan Bantuan Sosial Anak Muda Pemerintah.

Rapat kerja berpusat di sekitar rancangan mediasi dalam keadaan sosial sosial anak-anak yang menunjuk dari satu sudut pandang untuk menjaga anak-anak dari standar perilaku pribadi yang merosot sekali, untuk mendorong keadaan sosial mereka dan untuk mendorong standar perilaku yang masuk akal.

Berdasarkan gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah untuk menawarkan jenis bantuan, data, wawancara, dan peningkatan keahlian untuk bantuan pemerintah anak.

4. Prinsip Pelayanan Panti

Pelayanan panti asuhan bersifat prefentif, kuratif, dan rehabilitatif, seperti halnya kemajuan, untuk lebih spesifiknya:

- a. Bantuan prefentif adalah suatu rangkaian gerakan yang berencana untuk mencegah perkembangan dan perbaikan masalah anak.
- b. Pelayanan kuratif dan rehabilitatif adalah program latihan yang ditujukan untuk memulihkan atau menangani masalah anak-anak.
- c. Pelayan pengembangan adalah gerakan yang berencana untuk bekerja pada pelayanan dengan membentuk perkumpulan anak-anak dengan suasana umum, menyelidiki sebanyak mungkin, memperluas kapasitas

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 6

dengan kemampuan anak-anak, menyelidiki sumber-sumber baik didalam maupun di luar panti namun sebanyak yang bisa diharapkan tentang menciptakan anak.⁴⁹

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai Model Pengasuhan Anak Asuh di Panti Asuhan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang dianggap relevan sehingga peneliti jadikan pembanding dengan penelitian ini.

1. Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Yanti Hartati Sianturi pada tahun 2018. “Studi Deskriptif Pola Asuh Pembimbing dan Perilaku Anak Asuh di Panti Asuhan Simpang Tiga Medan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi ilustratif dengan metodologi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang digunakan di panti asuhan simpang tiga ini adalah pola pengasuhan mayoritas, pola pengasuhan berbasis popularitas dimana efek dari pola pengasuhan ini menyebabkan indikasi perilaku anak, khususnya anak menjadi mandiri, memiliki pengendalian diri yang kuat dan mandiri terkait hebat dengan rekan-rekan, siap untuk mengelola tekanan, tertarik dengan hal-hal atau keadaan baru, membantu dengan orang dewasa, setia prestasi diatur. Perbedaannya dengan model pengasuhan masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Medan Area dalam mengasuh anak asuh semasa Covid-19 adalah karena mengikuti ajaran pemerintah

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 7

untuk menghindari kerumunan maka anak-anak panti dipulangkan kerumah masing-masing dan untuk pertemuan dilakukan secara daring.⁵⁰

2. Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Lisa Kisma Hayati, Anizar Ahmad, Dina Amalia pada tahun 2020. "Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan SOS Children's Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar". Metodologi subjektif dengan jenis penelitian investigasi kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang digunakan di SOS Kids' Town Halfway house secara umum akan mendorong gaya pengasuhan berbasis suara dan toleran. Disarankan bahwa pengasuhan di rumah SOS Youngsters' Town Halfway dapat menyertakan seorang mentor meskipun faktanya tidak terlalu tahan lama. Gaya pengasuhan berbasis suara ini memberikan hambatan yang harus dilakukan dan membatasi anak untuk segera memakai sepatu baru yang telah dibeli anak tersebut. Pembatasan ini dilakukan agar anak lebih berhati-hati dengan barang-barang yang dimilikinya dan memikirkan cara untuk berhemat. Sementara pengasuhan lunak memberdayakan anak-anak untuk fokus, anak-anak diizinkan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri, wali cenderung tidak mengutuk atau memperingatkan bahwa anak-anak berada dalam keadaan off-base. Perbedaannya dengan model pengasuhan masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Medan Area yaitu model pengasuhan anak-anak di Panti sejak Covid-19 ini yang pertama sistem

⁵⁰ Yanti Hartati Sianturi, *Studi Deskriptif Pola Asuh Pembimbing dan Perilaku Ana Asuh di Panti Asuhan Simpang Tiga Medan*, <http://repositori.usu.ac.id> diakses pada Selasa tanggal 30 Maret 2021 Pukul 00.42 WIB

belajarnya daring, jadi seluruh anak-anak Panti yang berada di kampung mereka minta nomor *WhatsApp*-nya masing-masing untuk melakukan pembelajaran daring tersebut⁵¹

3. Jurusan Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumbar. Majlis Yanti Putri, Faishal Yasin, Erningsih pada tahun 2016. “Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim-Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan)”. Metodologi subjektif. Alasan di balik penggunaan metodologi subjektif adalah untuk menemukan, mengungkap, menggambarkan contoh pengasuhan melalui tokoh-tokoh orang tua di Panti Asuhan Muhammadiyah Kurai Taji, Daerah Pariama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan lebih dominan dalam pengasuhan yang adil daripada pengasuhan definitif dan pengasuhan lunak. Lurah dan wali di Panti Asuhan dalam mengatur setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak menggunakan percakapan, penjelasan dan alasan yang membantu anak-anak untuk memahami mengapa individu harus tunduk pada standar. Sedangkan pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif digunakan untuk beberapa aktivitas saja. Perbedaannya dengan model pengasuhan masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Medan Area yaitu sebagai pengurus di Panti Asuhan terutama di bidang pendidikan untuk mengontrol anak-anak itu ikut belajar atau tidak sistemnya seperti apa yang sudah buat kelompoknya. Kelompok kelas 1 Tsanawiyah dan kelas 2 Tsanawiyah mereka mengisi absen terdahulu untuk

⁵¹ Lisa Kisma Hayati, Anizar Ahmad, Dina Amalia, *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan SOS Children’s Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 5, No. 2 Tahun 2020, hlm. 34

terlebih dahulu. Sebagai pengurus dan sebagai orang tua disini walaupun begitu tetap ada kendala yaitu mereka sering kendala di jaringan karena melakukan pembelajaran daring tersebut.⁵²

⁵² Majlis Yanti Putri, Faishal Yasin, Erningsih, *Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim-Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan)*, Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumbar, Tahun 2016, hlm. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dimana pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang akan menggambarkan Model Pengasuhan Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Karena penelitian ini dilakukan melalui pengembangan konsep dan pengumpulan fakta, dan bukan menguji hipotesis.⁵³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Yayasan Amal Sosial Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang beralamat di Jalan Ismailiyah No. 82, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2021.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dipergunakan untuk memberikan data tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan adalah individu yang benar-benar menyadari masalah yang harus diperhatikan. Dalam penelitian kali ini, informan penelitian adalah pengasuhan anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

⁵³Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm.4.

No	Nama	Jabatan	Umur
1.	Muhammad Fadhli, Amd.	Pengasuh Anak	30 Tahun
2.	Ali Usman Sagala, S.Pd.I	Pendidikan dan Keterampilan	40 Tahun
3.	Asrul Bahagia Tumanggor, S.Pd.I	Pelayanan Kesehatan	40 Tahun

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian dan hasil observasi di lapangan.
2. Data Sekunder adalah data yang di dapat dari luar objek penelitian, namun masih berkenaan dengan tujuan penelitian. Penelitian hendak mengambil data sekunder dari buku-buku dan literatur-literatur yang masih berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:⁵⁴

1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-struktur (*semistructure interview*) karena tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 233

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

2. Observasi

Untuk mendukung data hasil wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap Model Pengasuhan Masa Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yaitu observasi partisipasi pasif, karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan narasumber tetapi datang ke tempat kegiatan orang yang diamati.⁵⁵

3. Studi Dokumen

Peneliti akan menggali data melalui dokumen yang ada pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area baik berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua informasi, data dan data mendasar dikumpulkan, itu akan ditangani oleh topik saat ini.

Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pemeriksaan informasi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

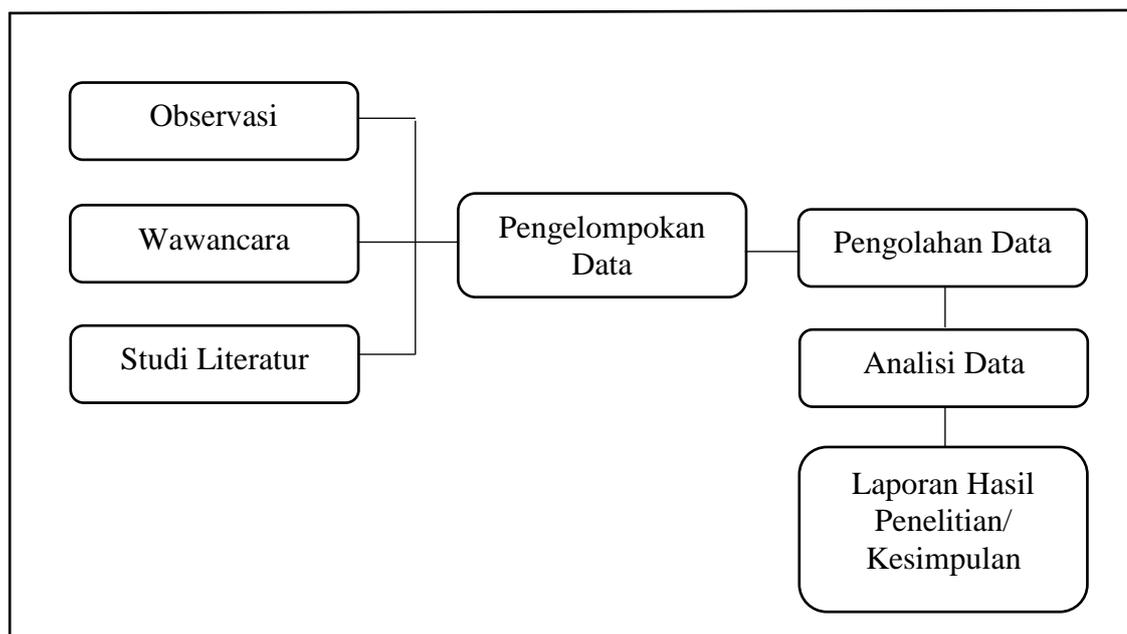
1. *Reduksi* data, yaitu khususnya analisis akan menyelesaikan cara paling umum untuk menyimpulkan, memilih perhatian utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, dan mencari subjek dan contoh.

⁵⁵ *Ibid*, hlm 227

2. *Display data*, yaitu setelah informasi dikurangi, analis menyajikannya sebagai pesan cerita.
3. *Conclusion drawing/verification*, yaitu setelah informasi diperkenalkan sebagai teks dan akun, sistem berikut spesialis membuat penentuan atau konfirmasi..⁵⁶

Peneliti membuat alur penelitian, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, serta membantu peneliti untuk menyusun kerangka penelitian secara lebih sistematis. Berikut dibawah ini alur yang peneliti buat:

Desain Penelitian



⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 209-210

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah

1. Nama Panti/LKSA: Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah
2. Tahun Berdiri: 26 Mei 1935
3. Badan Hukum: Yayasan Amal dan Sosial Al-Jam'iyatul Washliyah
Sesuai amanah undang-undang dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 184 Tahun 2011 tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial Pasal 18 maka LKSA. Premis Akte Notaris Yayasan:
 - a. Akte No. 5 Tanggal 04 Juni 2013 denga Notaris Agustina Chairiza, SH, SpN
 - b. Akte No. 6 Tahun 2002 dengan Notaris Djaidir, SH
 - c. Akte No. 134 Tahun 1989 dengan Notaris Djaidir, SH
 - d. Akte No. 25 Tahun 1974 dengan Notaris M. Sutan Nasution
 - e. Akte No. 2 Tahun 1967 dengan Notaris M. Sutan Nasution
4. AD/ART: 26 Mei 1935/ 03 Oktober 1967
5. No. SK KEMENHUKAM RI: AHU-688.AH.01.02. Tahun 2014
6. No. Surat Tanda Terdaftar Dinas Sosial Kota Medan: 460/13
7. No. SK Izin Operasional Dinas Sosial Kota Medan: 465.3/34
8. No. Surat Keterangan Domisili: 470/82/KMII/I/2018
9. Nomor NPWP: 31.300.330.3-122.000
10. Status: Swasta Bersubsidi

11. Alamat: Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan, Kelurahan Kota Matsum II,
Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

12. E-mail: alwashliyah.ism82@yahoo.com⁵⁷

2. Visi dan Misi

Visi:

Berubah menjadi lembaga sosial spesialis dan menjadi tatanan kebanggaan individu dalam memandang anak-anak asuh sebagai SDM yang berdedikasi, halus, bermoral tinggi, berbakat dan bebas.

Misi:

- a. Menyelesaikan kewajiban untuk benar-benar memusatkan, memelihara dan mendidik para gelandangan, gelandangan, orang miskin dan terlantar sebagaimana disebutkan dan disebutkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an.
- b. Mengaktifkan dan meyakinkan lingkungan untuk benar-benar berhati-hati dan proaktif terhadap anak-anak yang terhambat.
- c. Ikut serta dalam membantu badan publik dalam melaksanakan Program Usaha Bantuan Sosial Badan publik menuju masyarakat yang adil dan makmur.

⁵⁷ Profil Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, (Kota Medan, 2021), hlm. 1

3. Sasaran dan Kegiatan Utama

Menampung mengasuh dan mendidik anak-anak yatim piatu, fakir, miskin dan terlantar.

4. Tujuan

- a. Menyusun administrasi perawatan untuk anak-anak yang diberhentikan seperti anak yatim, piatu, fakir miskin dan gagal memenuhi persyaratan adat anak-anak sehingga mereka dapat hidup dan menciptakan perawatan yang sama tepat untuk anak-anak lain.
- b. Mengatur persiapan formal dan santai sebagai pekerjaan untuk merencanakan anak-anak menjadi SDM potensial yang ajar, cakap, toleran, bertalenta dan bebas.
- c. Menata peningkatan mental sosial sebagai upaya menjadikan anak sebagai pribadi yang berdedikasi, berbakti, bermartabat, dan penuh percaya diri.
- d. Mengkoordinasikan kemajuan mental sosial sebagai upaya menjadikan anak-anak muda sebagai pribadi yang setia, dermawan, bermartabat dan sarat dengan keberanian.
- e. Mengatur asuransi kesejahteraan, keamanan yang sah, jaminan terhadap kebrutalan, penyalahgunaan dan transaksi.⁵⁸

⁵⁸ Profil Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, (Kota Medan, 2021), hlm. 2

5. Jumlah Anak Asuh

Laki-Laki: 101 Orang

6. Kepengurusan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I	Laki-Laki	Pimpinan Panti
2.	Alexander Zulkarnaen, S.Pd.I	Laki-Laki	Tata Usaha/ Sekretaris
3.	Agustiar Yusuf Harahap	Laki-Laki	Bendahara
4.	Ali Usman Sagala, S.Pd.I	Laki-Laki	Pendidikan dan Keterampilan
5.	Riadi Malau, S.Sos.I	Laki-Laki	Humas
6.	H. Husin Abdul Karim	Laki-Laki	Bidang Ibadah
7.	Soeparman	Laki-Laki	Juru Masak
8.	Muhammad Syafi' Dabutar	Laki-Laki	Pengawas
9.	Muammar Qaddafi	Laki-Laki	Pelayanan Kebersihan
10.	Asrul Tumanggor	Laki-Laki	Pelayanan Kesehatan
11.	Muhammad Fadhli, Amd	Laki-Laki	Pengasuh Anak
12.	Dedi Darwin	Laki-Laki	Pengasuh Anak
13.	Syahdan Nizar	Laki-Laki	Pengasuh Anak

14.	Syukri Aiman Pinem	Laki-Laki	Pengasuh Anak
-----	--------------------	-----------	---------------

7. Sarana Fasilitas

- a. Gedung Asrama
- b. Ruang Kantor
- c. Ruang Belajar
- d. Ruang Pertemuan/ Aula
- e. Ruang Masak
- f. Ruang Makan
- g. Ruang Ibadah
- h. Sarana Olah Raga
- i. Ruang Keterampilan
- j. Ruang Perpustakaan⁵⁹

8. Layanan Kebutuhan Anak

- a. Tempat Tinggal
- b. Sandang Pangan
- c. Ibadah
- d. Pendidikan dan Keterampilan
- e. Kebersihan dan Kesehatan
- f. Perlindungan Hukum dan Tindak Kekerasan
- g. Olah Raga

⁵⁹ Profil Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, (Kota Medan, 2021), hlm. 4

- h. Rekreasi dan Hiburan
- i. Partisipasi dan Pergaulan

9. Sumber Dana/ Pembiayaan

- a. Subsidi Pemerintah CQ. Kementrian Sosial RI
- b. Subsidi Pemprosu CQ. Dinas Sosial Prop. Sumut
- c. Yayasan Dharmais Jakarta
- d. Masyarakat Umum
- e. Usaha Yayasan

10. Program Kerja

- a. Membangun dan membina kantor-kantor dan yayasan-yayasan yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya anak-anak.
- b. Membangun dan membina Struktur Instrukturif, Gedung Sekolah, dan Kantor dan Kerangka Madrasah.
- c. Melengkapi kantor dan yayasan pendukung lainnya.
- d. Mengatur dan mengembangkan lebih lanjut asosiasi asosiasi dengan Badan Sosial, Organisasi Instrukturif, Klinik Darurat, Elemen Bisnis baik pemerintah maupun swasta.
- e. Selidiki dan buat asosiasi dengan kontributor, sukarelawan, dan populasi secara keseluruhan.
- f. Menggali dan menjalin hubungan kemitraan dengan para donator, sukarelawan serta masyarakat secara umum.

- g. Membina kapasitas dan kemampuan wali, guru, pendidik serta tenaga lainnya.⁶⁰

B. Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

1. Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Asuh

Pengasuhan adalah mendidik, membimbing, mengarahkan seseorang dalam hal ini yaitu mengasuh anak. Penelitian yang peneliti lakukan terkait pengasuhan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area semasa Pandemi Covid-19. Dalam pengasuhan di masa Pandemi ini tentu model pengasuhannya berbeda dengan sebelum Pandemi.

Wawancara pertama peneliti terkait hal ini yaitu dengan Bapak Muhammad Fadhli yang menjelaskan bahwa:

“kalo sebelum Covid anak-anak kita ya dari habis Maghrib pertama mereka belajar di mushollah sambil menunggu adzan Isya, setelah Isya mereka masuk ke kamar masing-masing dan belajar di regu masing-masing sampe mereka jam 22.00 setelah jam 22.00 mereka diperbolehkan tidur, jam 04.00 atau 04.30 mereka dibangunkan untuk sholat Shubuh berjamaah, setelah sholat Shubuh mereka boleh beraktivitas, ada yang membaca Al-Qur'an silahkan dan ada yang mau olahraga, dan ada kegiatan lain-lain silahkan, sampe jam 06.00 atau 06.30 mereka makan sarapan pagi sampe jam 07.00, jam 07.15 itu wajib keluar dari kamar untuk berangkat sekolah, jam 08.00 sampe jam 13.00 itu berada dilingkungan sekolah, jam 13.00 makan, jam 14.00 mereka istirahat sampe 14.30 mereka kembali lagi sekolah mengaji sampe jam 16.30, jam 16.30 mereka boleh melakukan aktivitas mereka baik itu olahraga, baik itu mencuci pakaian, jam 17.30 makan, jam 18.00 itu stand by untuk melaksanakan sholat Maghrib seperti itulah kegiatan setiap hari”.⁶¹

⁶⁰ Profil Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, (Kota Medan, 2021), hlm. 7

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhli sebagai Pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, pada hari senin 26 Juli 2021, pukul 16.00 WIB

Sistem sebelum Covid-19 yaitu para pengasuh melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, sholat 5 waktu, olahraga, mencuci pakaian. Pendapat lain melalui hasil wawancara dengan Bapak Ali Usman Sagala menjelaskan bahwa:

“kalo sebelum Covid yah berjalan seperti biasa, macem mana artinya sistem pendidikan disekolah orang yang sekolah lah kami serahkan, orang Panti seperti abis Maghrib kami belajar, belajar Al-Qur'an, abis Isya kegiatan kita banyak ada yang belajar karate, nahu shorof, ekstrakurikuler nya baru ada les nasyid.”⁶²

Hal ini tentu berbeda dengan sistem di masa Pandemi seperti sekarang ini.

Bapak Muhammad Fadhli menjelaskan bahwa:

“jadi model pengasuhan anak-anak kita sejak covid ini yang pertama sistem belajarnya daring, jadi seluruhnya anak-anak panti kita yang berada di kampung kita minta nomor *WhatsApp*-nya masing-masing, jadi setiap mata pelajaran kita kirim ke mereka, itu kalau untuk sistem pembelajaran, kalau sistem pengawasan kita mungkin tidak bisa, jadi untuk sistem pengawasan itu kita dengan cara memberikan bantuan, jadi setiap 2 bulan sekali kita seluruh staff dan pengurus pulang ke kampung anak-anak untuk memantau mereka baik itu memberikan bantuan beras, sembako maupun uang”.⁶³

Menurut penjelasan beliau terkait model pengasuhan di masa Pandemi Covid-19 yaitu dengan sistem belajar daring melalui *WhatsApp* kemudian mengirimkan mata pelajaran kepada anak asuh mereka. Namun, mereka tidak bisa melakukan pengawasan karena sistem yang bersifat daring, akan tetapi setiap 2 bulan mereka mendatangi kampung anak asuh tersebut untuk memantaunya dan memberikan bantuan moril maupun materil.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Usman Sagala sebagai Pendidikan Keterampilan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, pada hari rabu 28 Juli 2021, pukul 15.00 WIB

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhli sebagai Pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, pada hari senin 26 Juli 2021, pukul 16.05 WIB

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan lainnya dalam penelitian ini yaitu bapak Asrul Bahagia Tumanggor mengatakan bahwa:

“model pengasuhan kami di Panti Asuhan ini kekmana ya dikatakan karena anak-anak asuh kita juga disini tidak ada, karena masa Pandemi Covid-19 ini anak-anak asuh kita pulangkan semua, jadi masalah model pengasuhan nya lebih ke peringatan untuk anak-anak asuhnya. Misalnya pengasuh mengingatkan anak-anak asuh untuk melakukan kegiatan mereka masing-masing. Belajarnya pun melalui dari daring kita. Perbedaan pengasuhan nya sebelum Covid jauh lebih berbeda kalau dikatakan kenapa demikian kalau kita tatap muka langsung enak kita mengasuh seorang anak-anak asuh kita tersebut. Yah kalo melalui daring kita kekini gimana mau ngapainnya paling kita tanya kabarnya, apa kabar, kekmana belajar nya paling yah gitu aja, perbedaannya jauh lebih berbeda”.⁶⁴

Menurut penjelasan beliau Bapak Asrul Bahagia bahwa model pengasuhan di masa Pandemi Covid-19 yaitu anak-anak asuh dipulangkan ke kampung halaman masing-masing sehingga pembelajarannya melalui daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Ali Usman Sagala yang menjelaskan bahwa:

“pertama kita mengikuti anjuran pemerintah bahwa dilarang berkerumun sementara yang dinamanya Panti Asuhan itu pasti berkerumun, saat itu anak kita berjumlah 101 orang, setiap kamar sekitar 15 atau 16 orang dan gak memungkinkan untuk anak kita tinggal disini, karena dikhawatirkan nanti kalau seandainya sakit atau apa payah kita, jadi karena tidak memungkinkan makanya kita kembalikan kedaerahnya masing-masing, kebanyakan memang 90% bahwa anak asuh kita itu dari luar kota, ada yang dari Dairi, Labuhan Batu, Batubara, bahkan dari Aceh ada. Nah, sistem pendidikan nya apa yang dianjurkan oleh pemerintah yah daring”.⁶⁵

Pihak Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring. Beliau lanjut menjelaskan:

“jadi, kami sebagai pengurus di Panti Asuhan ini terutama saya bidang pendidikan kami mengontrol apakah anak kita ini ikut belajar atau tidak

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Asrul Bahagia Tumanggor sebagai Pelayanan Kesehatan di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah, pada hari Selasa 27 Juli 2021, pukul 15.15 WIB

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Usman Sagala sebagai Pendidikan Keterampilan di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah, pada hari Rabu 28 Juli 2021, pukul 15.10 WIB

sistem nya seperti apa kita buat kelompoknya, kelompok kelas 1 Tsanawiyah, kelas 2 Tsanawiyah mereka mengisi absen, absen khusus untuk Panti, untuk anak asuh dan untuk khusus kegurunya, jadi selama ini berjalan seperti itulah, jadi masalah tata cara mengajar itu tergantung kepada gurunya, karena kitakan bukan guru, yang gurunya ya disekolah, kita sebagai pengurus dan sebagai orang tua disini. Walaupun begitu tetap ada kendala, kendala nya yah yang namanya di daerah yang pertama yah jaringan susah, yang kedua yang tinggal di Panti Asuhan itu bukan anak orang kaya, anak-anak orang miskin juga walaupun gak miskin-miskin kali tapi yah anak yatim, jadi kendala kedua yah itu mereka tidak punya Hp untuk internetan, jadi yang ketiga yang namanya anak-anak kan yang kita awasi aja payah apalagi kalo yang tidak diawasi, terkadang orangtua nya atau nenek nya kah yang mengasuh disana memang merasa agak repot gitu juga memang kira-kira”.⁶⁶

Tentu sistem daring juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya yaitu salah satunya adalah jaringan yang sulit karena faktor wilayah, kurangnya kemampuan finansial, dan pengawasan orangtua.

2. Program Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Asuh

Setelah peneliti mengetahui model pengasuhan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, maka peneliti kemudian menanyakan program-program yang dilaksanakan oleh pihak Panti Asuhan.

Wawancara pertama peneliti terkait hal ini dengan Bapak Muhammad Fadhli menjelaskan bahwa:

“kalo program kita sebelum Covid itu banyak ada tahfiz, sepak bola, karate, marhaban, dan lain-lain jadi itulah program kita”.⁶⁷

Sejalan dengan pendapat Bapak Muhammad Fadhli, Bapak Asrul Bahagia, juga menyatakan bahwa:

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhli sebagai Pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, pada hari senin 26 Juli 2021, pukul 16.10 WIB

“kalo sebelum Covid program nya itu banyak, ada ekstrakurikuler, ada yang main bola, ada yang karate, ada yang nasyid, tilawah, banyak lebih ke pendidikan”.⁶⁸

Sebelum Covid-19 programnya lebih ke ekstrakurikuler yaitu tahfiz, sepak bola, karate, marhaban, nasyid, tilawah dan itulah program-program yang ada.

Sedangkan semasa Covid-19 beliau menjelaskan bahwa:

“kalo kita program yang paling kita prioritaskan ini tentang pendidikan, kalo pengasuhan kita kan gak bisa ini jarak jauh artinya kita tekankan kepada anak-anak kita semuanya WhatsApp nya aktif jadi setiap yang dikirimkan dari perguruan dari sekolah itu langsung masuk, jadi bisa langsung diawasi dah gitu setiap anak-anak ada di WhatsApp itu wajib kita absen setiap masuk guru itu wajib diabsen, jadi mereka punya hp masing-masing, awalnya mereka tidak dibolehkan ada HP tapi kalo ini karena belajar daring wajib mempunyai HP, itu HP punya mereka masing-masing kita tidak ada bantuan dari kita, kita hanya memberikan bantuan berupa sembako, kalo untuk HP mereka usahakan kalo bukan punya mereka paling tidak punya kakak nya maupun saudara nya harus ada, tapi yah kadang-kadang yang kita susah itu didaerah-daerah pelosok seperti didaerah Karo itu sinyalnya susah makanya itu yang kita prioritaskan kepada yang sinyal-sinyal nya susah tu mereka ada tertentu-tertentu nya, ketika nanti mereka naik gunung baru dapat sinyal”.⁶⁹

Pihak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area menjelaskan bahwa program semasa Covid-19 lebih diutamakan ke pendidikan, dikarenakan bersifat daring maka pengasuhan tidak menjadi prioritas utama dalam program nya akan tetapi pihak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area lebih memfokuskan kepada pendidikan anak asuhnya.

Pendapat lainnya dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan Bapak Asrul Bahagia Tumanggor yang menjelaskan bahwa:

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Asrul Bahagia Tumanggor sebagai Pelayanan Kesehatan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, pada hari Selasa 27 Juli 2021, pukul 15.20 WIB

⁶⁹ *Ibid.*

“program setelah daring itu yang terjun langsung kelapangan itu memang kita langsung karena itu memang bagiannya sangat sulit memang karena yang paling pertama itu adalah tentang masalah pembelajaran sekolahnya kenapa demikian karena terutama yah jaringan, jaringan di kampung sana, orang itu rata-rata dari luar kota semua jadi sangat sulit dan juga itupun sesekali kita tanya ataupun hampir tiap hari kita tanya bagaimana belajarnya, absen dulu, semua itu sangat sulit lebih bagus anak itu kita buat seperti tatap muka kalo tidak ada Covid, lebih bagus seperti itu”.⁷⁰

Menurut beliau program setelah daring yang sangat sulit itu tentang masalah pembelajaran sekolahnya, karena yang paling sulit itu jaringan dikampung halamannya. Dan kebanyakan anak asuhnya dari luar kota semua, jadi pengasuh selalu menanyakan kegiatan belajar anak asuhnya.

Hal yang berbeda disampaikan oleh informan lainnya yaitu Bapak Ali Usman Sagala menjelaskan bahwa:

“kita tidak ada program di masa Pandemi Covid. Program sebelum Covid kita ada tahfiz Qur’an, sekarang adalah yang udah tamat abis lah 30 juz karate, nasyid, bola kaki, lebih ke ekstrakurikuler programnya, kalo ke pendidikan kita malam belajar tahtim tahlil abis Maghrib yang berhubungan dengan agama kebanyakan”.⁷¹

Menurut beliau program di masa pandemi Covid-19 tidak ada, beliau lebih menegaskan program di masa sebelum pandemi melanda.

3. Hambatan Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Asuh

Peneliti sudah mengetahui model dan program yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Medan Area. Tentu di dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan lancar, pastinya juga ada hambatan-hambatan yang

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Asrul Bahagia Tumanggor sebagai Pelayanan Kesehatan di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah, pada hari Selasa 27 Juli 2021, pukul 15.25 WIB

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Usman Sagala sebagai Pendidikan Keterampilan di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah, pada hari Rabu 28 Juli 2021, pukul 15.20 WIB

terjadi saat pelaksanaan itu berlangsung baik itu semasa Pandemi Covid-19 bahkan sebelum Pandemi itu melanda.

Terkait hambatan ini peneliti mendapatkan informasi dari informan yaitu Bapak Muhammad Fadhli yang menjelaskan bahwa:

“kalo kita hambatan pada Masa Covid ini sebenarnya yah kita taulah ya Covid ini kata orang antara ada dan tiada, percaya dan tidak percaya tapi kita mesti memang harus betul-betul menjaga ini makanya anak-anak semuanya kita pulangkan karena kita takut satu aja yang kenak, nanti kenak semua, artinya kalo kita udah ada kenak benda-benda semua, tamu-tamu kita pun gak masuk, kita pun kenak segel juga nya kalo ada yang masuk itulah hambatan kita di Masa Covid ini. Makanya kita sampek sekarang ini belum berani memulangkan anak-anak kita dari kampung-kampung. Kalo sebelum Covid kita bebas, makanya kalo ada, artinya undangan aja pun kita tidak diperbolehkan sejak Covid ini, tapi sebelum Covid yah kita undang kemana-mana anak Panti diundang”⁷².

Beliau menjelaskan bahwa dalam pengasuhannya Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Medan Area mendapatkan beberapa hambatan yaitu kalau ada yang terkena satu, jadi semua terkena dan tamu-tamu itupun juga tidak masuk, dan Panti Asuhan nya pun juga terkena segel.

Sedangkan menurut Bapak Asrul Bahagia, hambatan-hambatan yang terjadi yaitu:

“hambatan nya sangat sulit sekali, karena itulah tentang masalah jaringan juga, sedangkan kita aja berkomunikasi dengan orangtua kita dikampung sana karena masalah jaringan sulit kadang-kadang kan, apalagi dengan anak asuh ni kampungnya ada yang di Sipiongot, ada Labuhan Bilik sana, jadi payah. Kalo sebelum Covid kalo dikatakan hambatan yah ada jugasih namanya juga anak-anak yang kita asuh sedangkan anak kandung kita sendiri pun kalo keluarga pun pasti ada hambatan nya. Hambatan nya seperti contohnya ketika membangunkan pagi ah pasti ada juga hambatan nya, ketika mau sarapan, ketika mau sekolah”⁷³.

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhli sebagai Pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah, pada hari senin 26 Juli 2021, pukul 16.15 WIB

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Asrul Bahagia Tumanggor sebagai Pelayanan Kesehatan di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah, pada hari selasa 27 Juli 2021, pukul 15.30 WIB

Menurut beliau hambatan yang terjadi adalah masalah jaringan, karena itu sulit untuk berkomunikasi kepada anak-anak asuh tersebut. Tentu hal ini berbeda dengan sebelum Covid-19 yaitu mengenai hambatannya seperti sulit untuk membangunkan anak asuh di pagi hari, maupun sarapan dan sekolahnya.

Sejalan dengan pendapat informan lainnya, Bapak Ali Usman Sagala menjelaskan bahwa:

“hambatan nya yaitu sulit jaringan. Kalo sebelum Covid hambatan nya dalam pengasuhan sama saja kita seperti orangtua kepada anak yang malas nya ada, yang rajin juga yah seperi itulah”.⁷⁴

Menurut beliau menjelaskan bahwa hambatannya yaitu sulit jaringan. Tentu hal ini berbeda dengan sebelum Pandemi Covid-19 yaitu dalam pengasuhannya itu sama seperti orangtua kita kepada anak nya, dan anak-anak tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda.

4. Solusi Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Asuh

Meskipun terjadi beberapa hambatan di dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Medan Area, tentu para informan juga memiliki solusi-solusi yang dapat mencegah atau mengatasi agar hambata-hambatan tersebut tidak terjadi lagi atau setidaknya dapat di minimalisir. Adapun solusi dari informan Bapak Muhammad Fadhli terkait ini menjelaskan bahwa:

“yah solusinya kita ini arahan dari pemerintah, kita ikut arahan dari pemerintah dari perguruan kalo arahan dari pemerintah boleh tatap muka InshaAllah bisa kita kembalikan anak-anak dengan cara bertahap tidak bisa secara langsung, kalo memang pemerinah sudah bisa mengatakan tatap muka dari Kemendibdub boleh tatap muka, maka kita minta persetujuan dari

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Usman Sagala sebagai Pendidikan Keterampilan di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah, pada hari rabu 28 Juli 2021, pukul 15.25 WIB

perguruan udah bisa gak sekolahin tatap muka, kalo memang udah boleh tatap muka maka anak-anak kita bisa kembalikan sebagian”.⁷⁵

Menurut beliau solusinya yaitu kita mengikuti arahan dari pemerintah dan pihak Panti Asuhan juga mengikuti arahan dari pemerintah. Dan kalau pemerintah bisa mengatakan tatap muka, maka dari Kemendibdub juga membolehkan tatap muka, maka perlu minta persetujuan dari pihak Panti Asuhan.

Sedangkan pendapat lain dari informan Bapak Asrul Bahagia terkait solusi ini menjelaskan bahwa:

“solusi nya itu tergantung dari niat kita bagaimana dengan kesungguhan kita untuk menghadapi anak-anak itu agar mereka biar lebih efektif lagi dan bersungguh-sungguh”.⁷⁶

Menurut beliau solusinya yaitu harus mempunyai niat dengan kesungguhan hati dalam menghadapi anak-anak asuh supaya mereka akan lebih giat dan bersungguh-sungguh.

Lebih rinci dijelaskan oleh Bapak Ali Usman Sagala tentang solusi menghadapi hambatan yang terjadi yaitu:

“yah kan kita nanti yang namanya di Panti Asuhan ini, kita ada peraturan yang pertama yah contohnya dilarang merokok, dilarang keluar malam setelah sholat Isya tanpa izin, kalo pun ada kegiatan diluar harus izin dengan pengurus, apabila ini dilanggar kita ada sanksi, kita semacam ada peringatan pertama, peringatan kedua, dan peringatan ketiga bahkan ada semacam buku kasus namanya, nah kalo seandainya si anak berbuat kasus pertama yang mana kasus itu lumayan besar kita masukkan kedalam buku kita catat ditanda tangani sama dia sampe tiga kali wali nya dipanggil, dipanggil orangtua nya atau neneknya, kakeknya atau siapanya yang bertanggung

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhli sebagai Pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, pada hari senin 26 Juli 2021, pukul 16.20 WIB

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Asrul Bahagia Tumanggor sebagai Pelayanan Kesehatan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, pada hari selasa 27 Juli 2021, pukul 15.35 WIB

jawab, dan buat perjanjian terakhir kalo seandainya berbuat lagi yah dikeluarkan dari Panti".⁷⁷

Menurut beliau solusinya yaitu didalam Panti Asuhan harus mengikuti peraturan-peraturan yang ada di dalam Panti Asuhan, dan adapun kegiatan harus izin terlebih dahulu dengan pengurus, apabila anak asuh melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pengurus maka ada sanksinya misalnya membuat peringatan sampai 3 kali dan bahkan ada juga buku kasusnya, tentu akan dipanggil orangtua atau wali mereka untuk bertanggung jawab dan membuat perjanjian-perjanjian yang ada.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan sumber-sumber dalam ulasan ini, yang berjudul Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, seperti yang ditunjukkan oleh peneliti, ada model pengasuhan selama pandemi virus corona untuk anak-anak, pengasuhan anak, program pengasuhan anak selama Pandemi Covid-19 untuk mendorong anak, hambatan dan pengaturan pengasuhan selama Pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Panti Asuhan adalah adalah organisasi bantuan sosial pemerintah yang memiliki kewajiban untuk menawarkan jenis bantuan kepada anak-anak terlantar, anak yatim, piatu, dan anak-anak yang mengalami kesulitan keuangan dengan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Usman Sagala sebagai Pendidikan Keterampilan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, pada hari rabu 28 Juli 2021, pukul 15.30 WIB

membantu atau memberikan bantuan kepada orang-orang, seperti pertemuan lokal dalam memenuhi kebutuhan hidup.

1. Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

Pihak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area mengambil pekerjaan sebagai orang tua anak yang benar-benar mendorong karena panti asuhan menerima bahwa itu pertama kali diperoleh oleh orang tua melalui kecenderungan untuk orang tua mereka. Mengasuh menurut Edwards adalah komunikasi anak-anak dan orang tua dalam menginstruksikan, mengarahkan, melatih, dan memastikan anak-anak mencapai perkembangan sesuai standar yang menang di arena publik. Pengasuhan adalah pengumpulan perspektif yang ditujukan kepada anak-anak melalui suasana antusias yang dikomunikasikan.⁷⁸

Oleh karena itu, pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul perlu menjadi contoh yang baik dan perilaku menyemangati anak-anak dapat diteladani. Selain itu, untuk mendorong jiwa pembinaan generasi muda dalam pengasuhan, panti menerapkan penghargaan dan disiplin. Hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga mendorong anak-anak akan berlomba untuk melakukan hal-hal yang menghasilkan kompensasi dan menjauhkan diri dari hal-hal yang menyebabkan disiplin atau disiplin.

Model pengasuhan di masa Pandemi Covid-19 tentu berbeda dengan masa sebelum Pandemi Covid-19. Model pengasuhan sebelum masa Covid-19

⁷⁸ Padjrin, *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Uin Raden Fatah, Palembang, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2016, hal. 2.

mengarah kepada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti membaca dan mempelajari Al-Qur'an, selain itu juga melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, berolahraga, dan mencuci pakaian.

Masa Pandemi Covid-19 mengharuskan anak-anak asuh dipulangkan ke kampung halaman masing-masing sehingga pembelajarannya melalui daring dan itu juga merupakan anjuran dari pemerintah untuk melaksanakan segala kegiatan baik itu pembelajaran maupun pengasuhan melalui daring.

Sedangkan model pengasuhan di masa Pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan sistem pembelajaran melalui daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, pengasuh juga mengirimkan mata pelajaran kepada anak asuh mereka melalui daring. Akan tetapi pihak Panti Asuhan tidak bisa melakukan pengawasan karena sistem pengasuhan yang bersifat daring. Hanya saja pihak Panti Asuhan dalam kurun waktu 2 bulan sekali mendatangi kampung anak asuhnya untuk memantau dan memberikan bantuan moril maupun materil.

Sebagian besar anak-anak mengambil bagian dalam pembelajaran dan pengasuhan melalui daring yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan walaupun terdapat hambatan-hambatan dengan tujuan agar mereka dapat mengubah mentalitas, sifat, dan perilaku mereka untuk meningkatkan sesutau. Ajak anak-anak juga melihat bahwa pengasuhan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area telah dilakukan dengan baik.

Selain itu, dalam memberikan arahan dan bimbingan keagamaan terhadap anak-anak dalam rangka pembentukan sikap maupun mental dan pemahaman

hidup dalam beragama untuk dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik meskipun melalui daring.

2. Program Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

Program di Panti Asuhan adalah pelatihan yang diberikan untuk membina anak-anak, khususnya bagi para wali yang dapat mendidik dan benar-benar fokus pada anak agar memiliki pilihan untuk tumbuh dan berkembang secara ideal guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas kedepannya.

Sebuah tindakan selesai yang memiliki tujuan yang harus dicapai. Motivasi di balik program di Panti Asuhan ini adalah untuk memperluas informasi, pemahaman, kemampuan pengasuhan dalam mengajar dan mengarahkan, benar-benar fokus pada anak-anak dalam keluarga.

Dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada percakapan dan penawaran terhadap berbagai hal yang dilihat dengan pengasuhan selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar anak-anak di Panti Asuhan dengan tujuan agar program-program yang dilakukan dapat diterima dengan baik.

Sebelum Pandemi Covid-19 melanda, program yang dilakukan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area lebih ke ekstrakurikuler yaitu seperti tahfiz, sepak bola, karate, marhaban, nasyid, tilawah dan sebagainya.

Program yang dilaksanakan oleh pihak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area lebih memfokuskan kepada pendidikan, dikarenakan sistem yang bersifat daring maka pengasuhan tidak menjadi prioritas utama dalam

programnya. Program pendidikan melalui daring seperti belajar dan mengajar juga cukup sulit dikarenakan masalah jaringan dikampung halaman anak asuh mereka yang tidak stabil. Karena itu pihak Panti Asuhan juga meminta kepada wali dari tiap anak asuhnya ikut serta membantu menjalankan program untuk pembelajaran yang optimal.

3. Hambatan dan Solusi Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

Ada beberapa hambatan dalam mengasuh anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yaitu mendorong persetujuan anak terhadap prinsip hanya dilakukan dengan persetujuan, keadaan pengasuhan anak berbeda-beda sebelum memasuki rumah panti, sehingga menghabiskan sebagian besar hari untuk menyesuaikan dengan iklim tempat tinggal, dan tidak adanya pemeriksaan saat berada di luar sekolah, dan sulit untuk membangunkan anak-anak-anak panti di pagi seperti halnya sarapan setiap hari.

Hambatan dalam pengasuhan yang dialami oleh pihak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area antara lain jika ada anak asuh yang terpapar Covid-19 maka dikhawatirkan anak asuh yang lain terkena dan tamu-tamu Panti Asuhan juga tidak bisa masuk ke dalam Panti, lebih gawatnya lagi jika Panti Asuhan tersegel karena adanya yang terpapar virus.

Hambatan yang terjadi melalui daring adalah masalah jaringan, karena itu sulit untuk berkomunikasi kepada anak-anak asuh tersebut. Tentu hal ini berbeda dengan sebelum Covid-19 yaitu mengenai hambatannya seperti sulit untuk

membangunkan anak asuh di pagi hari, maupun sarapan dan sekolahnya. Menurut beliau menjelaskan bahwa hambatannya yaitu sulit jaringan. Tentu hal ini berbeda dengan sebelum Pandemi Covid-19 yaitu dalam pengasuhannya itu sama seperti orangtua kita kepada anak nya, dan anak-anak tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Meskipun mendapati beberapa hambatan, pihak Panti Asuhan juga memiliki beberapa solusi antara lain yaitu tetap mengikuti anjuran dari pemerintah agar akreditasi Panti Asuhan tetap terjaga. Pihak Panti Asuhan juga berharap pandemic ini segera berakhir agar pengasuhan tatap muka dapat berjalan seperti sedia kala.

Selain itu solusi lainnya yaitu pihak Panti Asuhan harus memiliki niat dengan kesungguhan hati dalam menghadapi anak-anak asuh agar mereka lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Anak asuh juga harus mengikuti peraturan-peraturan yang ada di dalam Panti Asuhan dan adapun kegiatan harus izin terlebih dahulu dengan pengurus, apabila anak asuh melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pengurus maka ada sanksinya misalnya membuat peringatan sampai 3 kali dan bahkan ada juga buku kasusnya, tentu akan dipanggil orangtua atau wali mereka untuk bertanggung jawab dan membuat perjanjian-perjanjian yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa pada Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area terkhusus pada BAB IV yang terdapat banyak temuan, namun penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Pertama, model yang digunakan oleh pihak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam mengasuh anak asuhnya semasa pandemi Covid-19 adalah karena mengikuti anjuran pemerintah untuk menghindari kerumunan maka anak-anak panti dipulangkan ke rumah masing-masing dan untuk pertemuan dilakukan secara daring. Jadi, anak-anak dipantau melalui nomor telepon dan dititipkan melalui orang tua atau walinya. Namun, setiap 2 bulan sekali pengurus dari panti akan mengunjungi anak asuh di kampung mereka untuk diberikan bantuan sembako dan paket internet untuk internet.

Kedua, program yang dilaksanakan pihak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam mengasuh anak asuhnya semasa pandemi Covid-19 adalah di masa Covid-19 ini untuk program lebih mengutamakan sistem pendidikan dikarenakan terbatasnya untuk melakukan program-program yang seperti biasa dilakukan di asrama seperti ekstrakurikuler yaitu tahfiz, karate, bola kaki, marhaban, nasyid.

Ketiga, hambatan yang didapati oleh pihak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam mengasuh anak asuhnya semasa pandemi Covid-19

adalah untuk menghindari penularan Covid-19 lebih banyak maka dari itu anak-anak asuh dipulangkan ke kampung masing-masing. Jadi, hambatannya selama proses pengasuhan dan pembelajaran daring yaitu masalah jaringan. Karena, anak asuh banyak yang tinggal dikampung yang susah untuk mendapatkan jaringan. Selain itu, hambatan lainnya yaitu dalam memantau kebiasaan yang seperti biasa dilakukan diasrama seperti memantau untuk sholat terbatas.

Solusi yang digunakan oleh pihak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area dalam mengasuh anak asuhnya semasa pandemi Covid-19 adalah pihak panti untuk sementara mengikuti arahan dari pemerintah untuk ditiadakannya kerumunan dan belajar tatap muka. Apabila, pemerintah memberi arahan boleh untuk belajar tatap muka, pihak panti akan melaksanakan dengan protocol kesehatan yang ketat dan memulangkan anak asuh ke asrama kembali. Sementara itu jika masih tidak diperbolehkan sampai waktu yang belum ditentukan, pihak panti berharap agar para pengasuh lebih sabar dan lebih bersungguh-sungguh dalam memberikan asuhan secara daring agar anak asuh tetap semangat dan belajar lebih efektif lagi.

B. Saran

Dari keseluruhan rangkaian penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area hendaknya menambah program-program daring lagi untuk anak asuh,

agar anak asuh setidaknya bisa menerapkan program-program yang seperti biasa dilakukan di asrama.

2. Kepala pengasuh agar lebih memperhatikan dan lebih sering memantau anak asuh agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, untuk memiliki pilihan untuk memimpin eksplorasi lebih jauh dan lebih mendalam, terutama dalam masalah yang belum bergerak oleh penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. dkk, 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Atmaja Prawira, Purwa. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- B Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casmini. 2007. *Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Nuasa Aksara.
- D Gunarsa, Suinggih.1997. *Dasar-Dasar teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Departemen Agama RI. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV: ALWAAH.
- Hartati Sianturi, Yanti. *Studi Deskriptif Pola Asuh Pembimbing dan Berperilaku Ana Asuh di Panti Asuhan Simpang Tiga Medan*, <http://repositori.usu.ac.id> diakses pada Selasa tanggal 30 Maret 2021 Pukul 00.42 WIB.
- Kisma Hayati, Lisa. Ahmad, Anizar. Amalia, Dina. 2020. *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan SOS Children's Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Vol 5. No. 2.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- M. Hikmat, Mahi. 2011. *Metodologi Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Magdalena. Al Mutahar, Hasan. Sasap Abao, Antonia. 2014. *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS.
- Masri Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Moeliono, Anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Musdalifah. 2007. *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orangtua)*. Vol. 4 Juli. Desember.
- Mustaqim, Abdul. 2003. *Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak*. Bandung: Al-Bayan.
- N, Widyarini. *Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Narsidah. 2014. *Pengasuhan Anak BMI/TKI Berbasis Komunitas*. Banyumas: Paguyuban Peduli Buruh Migran dan Perempuan SERUNI.
- Narwoko dan Suryanto. 2006. *Pola Hubungan Sosial*. Bandung: Balai Pustaka.
- Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Padjrin. 2016. *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Uin Raden Fatah. Palembang. Vol. 5. Nomor 1. Juni.
- Pertiwi, Luhung Kawuryaning. Febiyanti, Anita. Rachmawati, Yeni. 2021. *Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 12. No. 1.
- Ridwan, Iwan. 2019. *Konsep dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling. Vol 4. No 2.
- Rosdiana. *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah VISI. Vol. 1. No. 2.
- Siregar Julinah, Erawati. Siregar Ali, Imran. Neliwati. 2019. *Implementasi Nilai dan Pengalaman Agama Islam Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area*. Jurnal At-Tazakki. Vol. 3. No. 1 Januari-Juni.
- Soejono dan Soeknato. 1996. *Hubungan Sosial Anak Asuh*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanto dkk. 1990. *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen P dan K.

Toha. 2006. *Pola Pengasuhan Orang Tua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie & Heri Noer Ali. Semarang: Asy-Syifa.

W, Wahyuning. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Yanti Putri, Majlis. Yasin, Faishal Erningsih. 2016. *Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim-Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan)*. Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumbar.

<http://khairima.blogspot.co.id/2012/03/kumpulan-hadis-hadis-tarbawi.html>
diakses Pada Selasa tanggal 06 Juli 2021 pukul 23.34 WIB.

<https://kbbi.web.id/model> diakses pada Senin tanggal 29 Maret 2021 Pukul 23.04 WIB.

<https://repository.ump.ac.id> diakses pada Senin tanggal 29 Maret 2021 Pukul 23.17 WIB.

<https://repository.unimus.ac.id> diakses pada Senin tanggal 29 Maret 2021 Pukul 23.10 WIB.

<https://sumsel.kemenag.go.id> diakes pada Selasa tanggal 13 April 2021 Pukul 16.26 WIB.

<https://www.kamusbesar.com/anakasuh>, diakses pada Selasa tanggal 30 Maret 2021 Pukul 00.06 WIB.

<https://www.merdeka.com/quran/luqman/ayat-18> diakses pada Selasa tanggal 06 Juli 2021 Pukul 23.38 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-3092/DK/DK.V.1/TL.00/07/2021

09 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Lembaga Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi (Karya Ilmiah)

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Azra Nazifah
NIM : 0102173112
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Juli 1999
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JALAN PURI GANG PERGURUAN NOMOR 20B Kelurahan KOTA
MAKSUM IV Kecamatan MEDAN AREA

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Ismailiyah No. 82, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 09 Juli 2021

a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino. MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

**B. Surat Balasan dari Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan
Area**



**YAYASAN AMAL DAN SOSIAL
PANTI ASUHAN**
الجمعية الوصلية
AL JAM'IYATUL WASHLIYAH

Alamat : Jalan Ismailiyah No. 82 Telp. (061) 7365442 MEDAN - Sumatera Utara - 20215

Nomor : 744.III/Pa-Aw/07-2021 Medan, 12 Juli 2021
 Lamp. : -
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan :

Nama : **Azra Nazifah**
 NIM. : **0102173112**
 Semester : **VIII (Delapan)**

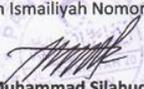
telah diberikan izin riset sebagai guna memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penyusunan Skripsi yang berjudul :

Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Untuk itu kepada yang bersangkutan sudah bisa memulai kegiatan penelitian yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Pimpinan Panti Asuhan
AL JAM'IYATUL WASHLIYAH
 Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan


H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I

Cc.File,-

C. Surat Laporan Selesai Melakukan Penelitian dari Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area



**YAYASAN AMAL DAN SOSIAL
PANTI ASUHAN**

الجمعية الوصلية
AL JAM'IYATUL WASHLIYAH

Alamat : Jalan Ismailiyah No. 82 Telp. (061) 7365442 MEDAN - Sumatera Utara - 20215

SURAT – KETERANGAN
No. : 745.III/Pa-Aw/SK/09/'21

Pimpinan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan,
menerangkan bahwa :

N a m a	: Azra Nazifah
NIM.	: 0102173112
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 11 Juli 1999
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: VIII (Delapan)

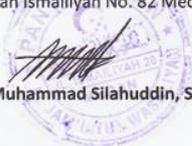
telah melaksanakan riset guna memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul :

Model Pengasuhan Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Medan Area.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan semestinya.

Medan, 12 Agustus 2021

Pimpinan Panti Asuhan
AL JAM'IYATUL WASHLIYAH
Jalan Ismailiyah No. 82 Medan

H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I

Cc. File,-

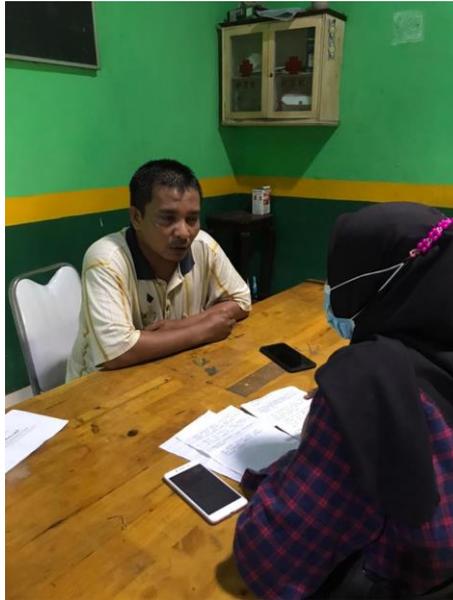
D. Dokumentasi



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhli, Amd
Di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Asrul Bahagia Tumanggor, S.Pd.I
Di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Ali Usman Sagala, S.Pd.I

Di Panti Asuhan AL-Jam'iyatul Washliyah Medan Area

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Azra Nazifah
NIM : 0102173112
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 11 Juli 1999
Agama : Islam
Nama Ayah : Baharuddin Pilly
Nama Ibu : Sandra Yufia
Alamat : Jl. Puri Gg. Perguruan No.20B Kelurahan Kota Matsum
IV Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi
Sumatera Utara
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 060808 Medan (2004-2010)
2. MTs Al-Ulum Medan (2010-2013)
3. MAS Plus Al-Ulum Medan (2013-2016)
4. Bimbingan Penyuluhan Islam FDK UINSU (2017-2021)